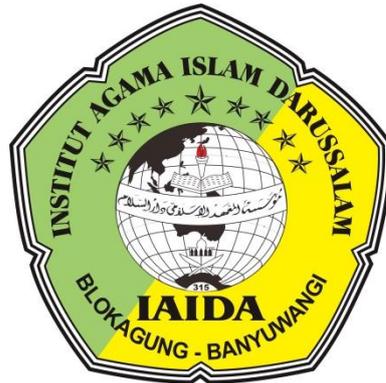


SKRIPSI

**PSIKOLOGI DAN ETIKA HUMANISTIK PADA TOKOH
DALAM NOVEL *DUR (DIARY UNGU RUMAYSHA)* KARYA
NISAUL KAMILAH**



Oleh :

YULIA ULA MUHTARI

NIM : 18112310052

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI
PSIKOLOGI DAN ETIKA HUMANISTIK PADA TOKOH
DALAM NOVEL *DUR (DIARY UNGU RUMAYSHA)* KARYA
NISAUL KAMILAH

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

YULIA ULA MUHTARI

NIM : 18112310052

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul :

**PSIKOLOGI DAN ETIKA HUMANISTIK PADA TOKOH
DALAM NOVEL DUR KARYA NISAUL KAMILAH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Kepala Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

PENGESAHAN

Skripsi saudara Yulia Ula Muhtari telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji :

Ketua



SYAFI' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

Penguji 1



SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Dekan



DR. SITI AIMAHA, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 315081058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah tentang bagaimana mengontrol pikiran dan bagaimana menggunakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.

Alhamdulillahirobbil alamin dengan penuh rasa cinta ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku “Bapak Mukhtarom” dan “Mamak Ina Zulaikah” yang tak pernah henti memanjatkan doa untuk setiap jalan yang ku tempuh hingga ke berada pada titik ini.
2. Teruntuk kedua adikku Mahdum dan Joda yang sangat kusayangi dan kubanggakan, semoga kalian kelak menjadi anak yang berguna dunia akhirat.
3. Keluarga besar yang senantiasa mengingatkan dan memberi semangat untukku.
4. Bapak Ali Manshur. M.Pd. seorang kaprodi yang sangat aku kagumi. Terimakasih atas arahan dan bimbingannya selama ini.
5. Ibu Siti Nur Afifatul Hikmah, terimakasih atas waktu dan ilmunya yang telah diberikan kepadaku. Sehingga skripsi bisa terselesaikan tepat waktu.
6. Kepada seluruh dewan masyayikh juga guru, yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga, dan tak dapat kubalas apa-apa, hanya doa yang bisa kupanjatkan.
7. Untuk anakku kelas 4A ula yang selalu memberi ku semangat dan senantiasa mendengar keluh kesah ku.

8. Dan teman-teman seperjuangan, semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohamanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yulia Ula Muhtari

NIM : 18112310052

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia Indonesia

Alamat Lengkap : Desa Ringin Agung, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin,
Prov. Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi lain untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan maupaun karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menunggu segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Blokagung, 10 April 2022

Yang menyatakan



Yulia Ula Muhtari

ABSTRACT

Muhtari, Yulia Ula. 2022. Humanistic Psychology and Ethics in Characters in the Novel DUR

It is Nisaul's work. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Indonesian Language Tadris Study Program Islamic Institute of Religion Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Keywords: Psychology, ethics, humanistic, character.

This research is motivated by the desire of the researcher to examine the DUR novel from a psychological perspective, and is directed from the point of view of its humanistic psychology. This study aims to describe the needs of humanistic psychology in characters and humanistic ethics of characters in the novel DUR. The method used in the analysis is a descriptive qualitative method, with steps in the form of data reduction, analysis by comparison, data presentation and verification.

Based on data analysis, it can be concluded that Nisaul Kamilah's novel DUR is represented through aspects of humanistic psychology, the factors behind the character's ethical humanism and the implications of the discussion on literary learning. The results of the analysis show that (1) aspects of humanistic psychology through the need for self-actualization have more power to dominate in the application of humanism, (2) there is a humanistic ethic in the characters of the novel DUR.

Literary psychology is a literary study that studies the psychology of a character in a literary work. Friedman and Schustack (2008:337) stated that Abraham Maslow called humanistic psychology the "third movement or third school". The humanistic approach has an emphasis on the basic human being who is creative, active, and spontaneous. This approach has an optimistic nature when it focuses on the human capacity to overcome problems and despair. Basic human needs are classified into five levels, namely physiological needs, security needs, belonging and love needs, self-esteem needs, and self-actualization needs.

ABSTRAK

Muhtari, Yulia Ula. 2022. *Psikologi dan Etika Humanistik Pada Tokoh dalam Novel DUR*

Karya Nisaul Kamilah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi .

Kata kunci: Psikologi, etika, humanistik, tokoh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan dari peneliti untuk mengkaji novel DUR dari segi psikologinya, dan diarahkan dari sudut psikologi humanistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebutuhan psikologi humanistik dalam tokoh dan etika humanistik tokoh dalam novel DUR. Metode yang digunakan di dalam analisis adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan langkah-langkah berupa reduksi data, analisis dengan cara membandingkan, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa novel DUR karya Nisaul Kamilah terepresentasikan melalui aspek-aspek psikologi humanistik, faktor yang melatarbelakangi tokoh untuk beretika humanisme dan implikasi pembahasan pada pembelajaran sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) aspek psikologi humanistik melalui kebutuhan aktualisasi diri lebih memiliki kekuatan untuk mendominasi dalam penerapan humanisme, (2) terdapat etika humanistik pada tokoh-tokoh novel DUR

Psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang mempelajari tentang kejiwaan suatu tokoh yang ada dalam karya sastra. Friedman dan Schustack (2008: 337) menyatakan bahwa Abraham Maslow menyebut psikologi humanistik sebagai “Gerakan ketiga atau madzhab ketiga”. Pendekatan humanistik memiliki titik tekan pada dasar manusia yang kreatif, aktif, dan spontan. Pendekatan ini memiliki sifat optimis ketika memberikan fokus pada kapasitas manusia dalam mengatasi masalah dan keputusasaan. kebutuhan-kebutuhan dasar manusia digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan kamanan, kebutuhan rasa dimiliki dan cinta,, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan lindungan, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan dan kendala yang merintanginya. Shalawat salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. seorang Rasul yang diutus kepermukaan bumi ini untuk menjadi pengajar bagi setiap manusia yang tidak tahu, dan yang telah membawa seluruh umatnya menuju jalan yang penuh kebenaran, semoga sampai detik ini kita masih berpegang teguh pada ajarannya. Amin

Skripsi berjudul "Psikologi Dan Etika Humanistik Pada Tokoh dalam Novel DUR karya Nisaul Kamilah," karya ini merupakan prasyarat mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) jurusan Tadris Bahasa Indonesia. Maka, seiring selesainya penulisan skripsi ini tiada kata yang patut penulis ucapkan selain kata terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Siti Aimah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
4. Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Tiada kata yang dapat saya haturkan kecuali ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya atas kesabaran, keikhlasan dan ketelatenannya membimbing

penulis yang penuh dengan keterbatasan ini untuk menyelesaikan skripsi, dan tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali permintaan maaf jika penulis selama proses bimbingan terdapat kekeliruan baik kata maupun sikap. Semoga setiap langkah ibu senantiasa mendapatkan keridhoan-Nya.

5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Bapakku Mukhtarom dan Mamak Ina Zulaikah tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, nasihat, motivasi, baik moral maupun materiil dengan penuh cinta dan kasih sayangnya, yang tidak akan terlupakan selamanya
7. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih. Semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Penulis juga menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah Swt.

Blokagung, 10 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRACT (INGGRIS).....	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah	7
F. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Alur Pikir Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data	29
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
D. Keabsahan Data	31
E. Analisis Data.....	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Penelitian.....	34

B. Verifikasi Data Lapangan	36
BAB V PEMBAHASAN.....	49
BAB VI PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi penelitian.....	81
1. Implikasi Teori	81
2. Implikasi Kebijakan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
D. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kesimpulan Teori Abraham Maslow.....	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	25
Tabel 3.1 Pencarian Data	31
Table 4.1 Bentuk Kebutuhan Psikologi Humanistik	36
Tabel 4.2 Faktor yang Melatarbelakangi Humanisme Tokoh	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Psikologi Humanistik	12
Gambar 2.2 Alur Pikir Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Karya sastra sebagai suatu bentuk imajinasi atau khayalan dalam sebuah kehidupan yang berupa ide yang direalisasikan dalam bentuk tulisan. Teeuw (2015: 19) menyatakan bahwa karya sastra ialah ujaran digantungkan dengan kondisi teks. Suatu karya sastra di dalamnya menyajikan bentuk dalam kumpulan kata di mana hal tersebut merupakan ungkapan jiwa dari seorang penulis atau sastrawan. Karya sastra memiliki manfaat besar bagi kehidupan, karena dapat menyadarkan pembaca akan kebenaran-kebenaran hidup, meskipun hanya dalam bentuk tulisan.

Karya sastra biasanya berisi tentang berbagai macam persoalan kehidupan, sehingga antara manusia dan juga memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan manusia dan berbagai aspek yang ada di dalamnya, biasa dijadikan sebagai permasalahan yang diangkat dalam suatu karya sastra. Tidak sedikit rentetan kehidupan yang dialami manusia, dimulai sejak dilahirkan di dunia sampai akhirnya meninggal. Sehingga dalam suatu karya banyak mengangkat cerita kehidupan manusia, yang kemudian dikembangkan menjadi cerita yang menarik bagi pembaca dan memiliki aspek keindahan, yang dapat menghiburan penikmatnya baik dari segi Bahasa, cara penyajian, jalan cerita, maupun penyelesaiannya.

Novel menurut Nurgiyantoro (2013: 12) ialah suatu cerita panjang, dengan memiliki ratusan halaman dan beberapa tokoh. Berdasarkan realita saat ini, novel menjadi salah satu media baca yang banyak diminati oleh

berbagai kalangan. Setiap isi cerita yang disajikan dalam novel memiliki genre yang bervariasi dan alur yang disajikan dapat mempengaruhi psikologi pembaca. Novel populer yang bergenre romansa percintaan menjadi genre yang banyak digemari oleh pembaca pada tingkatan remaja atau dewasa. Hal itu disebabkan, cerita yang disajikan mudah dipahami dan pembaca dapat memposisikan dirinya di dalam isi cerita.

Namun dari novel roman yang dominan dengan genre romansa percintaan, masih ditemukan perspektif pembaca tentang pesan yang terkandung didalam isi cerita kurang memberikan pelajaran positif dan pembaca hanya mengetahui unsur pembangun yang terdapat dalam novel. Dari permasalahan tersebut, untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang makna yang disajikan oleh pengarang, diperlukan suatu pengkajian terhadap isi novel yang dibaca. Peneliti memilih novel *DUR karay Nisaul Kamilah* untuk dijadikan sebagai analisis. Novel tersebut mengangkat perjalanan hidup yang sangat lekat dengan agama, pendidikan, kekeluargaan dan percintaan.

Karya sastra lahir disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena latar belakang sosial pengarang dan hasrat untuk mengungkapkan pendapat mengenai kehidupan dengan berbagai persoalan di dalamnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Semi M.A., (2012: 1) bahwa sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Hadirnya karya sastra dalam kehidupan sosial saat ini diharapkan mampu memengaruhi pola pikir manusia akan lingkungannya yang selama ini telah menjadi problematika cukup serius untuk diubah lagi ke arah yang lebih baik dengan pendekatan sosiologi sastra yang menekankan pada pemahaman makna yang disampaikan penulis karya sastra dengan gaya bahasa yang begitu beragam dan tentunya dengan genre sastra yang berbeda-beda pula.

Menurut Sugiarti dan Andalas (2018: 13) penelitian karya sastra ialah suatu proses untuk mengkaji, menganalisis, memberi penilaian, dan memahami sebuah karya sastra. Salah satu kajian dalam penelitian karya sastra adalah penelitian psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Dalam penelitian psikologi sastra ada berbagai cabang, salah satunya adalah psikologi humanistik atau yang disebut dengan jenis-jenis kebutuhan hidup manusia. Jenis-jenis psikologi humanistik tokoh tergantung pada pengarang dalam mengarahkan cerita. Dengan begitu, peneliti menggunakan teori psikologi humanistik untuk menganalisis salah satu novel yakni novel *DUR* karya Nisaul Kamilah.

Novel DUR menceritakan percintaan antara Rum dan Al yang tidak mendapat restu dari *Bune* dan akhirnya Rum menjadi badal pengantin dari kakaknya karena wasiat dari kakaknya sebelum meninggal, dimana Rum masih kecil dan tidak kenal sama sekali dengan suaminya itu.. Novel DUR juga dikemas dengan menggunakan suasana kehidupan di dunia tradisional dan klasik.

Pada penelitian ini alasan mengambil psikologi humanistik, karena psikologi humanistik memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap tokoh dalam pencarian jati diri sebenarnya yang tentunya berharap dapat melampaui beberapa kebutuhan bertingkat sehingga dapat terus berkembang dan mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia utama. Psikologi humanistik merupakan aliran ketiga dalam psikologi, setelah dua psikologi yang juga sama berkembang, yakni psikologi behaviorisme dan psikologi psikoanalisa. Teori Abraham Maslow ini menekankan pentingnya peran kebutuhan dalam pembentukan kepribadian, psikologi humanistik juga merupakan nilai-nilai 5 kodrati yang bertujuan menghidupkan rasa kemanusiaan guna meningkatkan harkat dan martabat manusia (Alwisol, 2019: 247).

Teori kebutuhan bertingkat digambarkan bahwa manusia tidak akan pernah dalam keadaan sepenuhnya puas, karena pada hakikatnya kepuasan itu bersifat sangat sementara. Jika sudah terpuaskan akan satu kebutuhan, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan lain yang juga menuntut kepuasan, begitu seterusnya. (Alwisol, 20019: 247) menyusun teori manusia, di mana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun

berjenjang, dan masing-masing jenjang dapat dipenuhi, jika jenjang sebelumnya telah terpenuhi.

Adapun hierarki atau jenjang kebutuhan tersebut adalah, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*needs for self-security*), kebutuhan akan cinta dan rasa ingin memiliki (*belongingness and love needs*), kebutuhan akan rasa harga diri (*needs for self-esteem*), kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*), dan bagaimana cara terkait dengan tokoh memenuhi jenis-jenis kebutuhan tersebut.

Terkait dengan pemenuhan kebutuhan dapat dipenuhi dengan motivasi diri dan dorongan dari orang lain, selain itu pemenuhan kebutuhan tokoh dapat dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya. Pada intinya manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan itu tentu saja akan berbeda, baik secara individu, kelompok, dan masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan, beberapa diantaranya adalah masalah pribadi, perbedaan visi, perbedaan usia, maupun perbedaan jenis kelamin

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja bentuk kebutuhan psikologi humanisme tokoh yang ada dalam novel *DUR (Diary Ungu Rumaysha)*?
2. Bagaimana bentuk etika humanisme dalam novel *DUR (Diary Ungu Rumaysha)*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menemukan kebutuhan Psikologi humanistik tokoh yang ada pada novel *DUR* karya Nisaul Kamilah.
2. Untuk menemukan etika humanisme pada novel *DUR* karya Nisaul Kamilah .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, dan memberikan manfaat dalam pengembangan psikologi sastra dalam, khususnya dalam bidang memahami tentang aspek psikologi humanistik dalam suatu novel

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai literatur tambahan atau pelengkap bagi segenap pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kerja para praktis psikologi sastra yakni dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh aplikasi psikologi sastra yang berupa mengetahui aspek psikologi humanistik yang ada dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah, serta bisa dijadika acuan untuk penelitian selanjutnya dalam objek yang berbeda.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah. Batasan yang dilakukan adalah mengenai tema dan objek penelitian.

1. Tema

Mengenai batasan masalah tema pada penelitian ini adalah tentang kebutuhan psikologi humanistik dalam novel *DUR*, yang dikaji menurut teori Abraham Maslow.

2. Objek

Adapun pembatasan mengenai objek dilakukan supaya penelitian tidak melebar. Objek yang dituju adalah 3 tokoh dalam novel *DUR*, yaitu Rumaysha, Alfaraby, dan Gus Asy.

F. Definisi Istilah

1. Psikologi adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami manusia secara seutuhnya, yang dapat dilakukan hanya dengan memahami kepribadiannya. (Alwisol, 2019: 1)
2. Psikologi humanistik suatu teori dalam aliran psikologi yang memandang manusia sebagai makhluk unik yang mencari makna hidup. (Frank G. Goble, 1987: 29)
3. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Ratnaningsih, 2011)

4. Novel adalah karya sastra yang menjelaskan sesuatu dengan cara bebas, menyajikan sesuatu dengan lebih banyak, lebih terperinci, lebih detil, juga memiliki banyak permasalahan yang lebih kompleks (dalam Nurgiantoro 2012: 11).
5. Novel Dur adalah salah satu novel karya Nisaul Kamilah yang menceritakan kisah gadis yang menjadi badal pengantin dari kakaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori merupakan suatu sistem konsep atau pemikiran. Adanya teori ini dapat mengindikasikan antara satu konsep dengan konsep lain, yang dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada. Teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Psikologi

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau suatu ilmu yang mempelajari dan menyelidiki tingkah laku manusia (Minderop, 2018: 3). Sarwono (2019: 4) menjelaskan bahwa definisi dari psikologi bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah ilmu tentang kesadaran. Pada dasarnya psikologi sastra dibangun berdasarkan asumsi-asumsi genesis, yang memiliki kaitan dengan asal-usul karya, maksudnya psikologi sastra dianalisis yang kaitannya dengan psike dan aspek-aspek kejiwaan pengarang.

Sedangkan Karya sastra, baik dalam, novel, puisi dan drama di zaman modern sekarang sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai suatu bentuk manifestasi kejiwaan pengarang, pada tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. (Minderop 2018: 53). Menurut Endaswara (2013: 96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa,

dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Berkaitan dengan hal tersebut Minderop (2018: 54) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian yakni, yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe pribadi. Kedua, adalah studi proses kreatif. Ketiga, adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang Keempat, adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca), (Wellek dan Warren 2016: 81).

Dalam hal ini, penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan pijak yang kokoh. Karena, baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia. Bedanya, kalau sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan illahi secara riil.

Minderop (2018: 54), ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu:

- a) Memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis
- b) Memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra

- c) Memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra (Ratna dalam Minderop, 2018: 54).

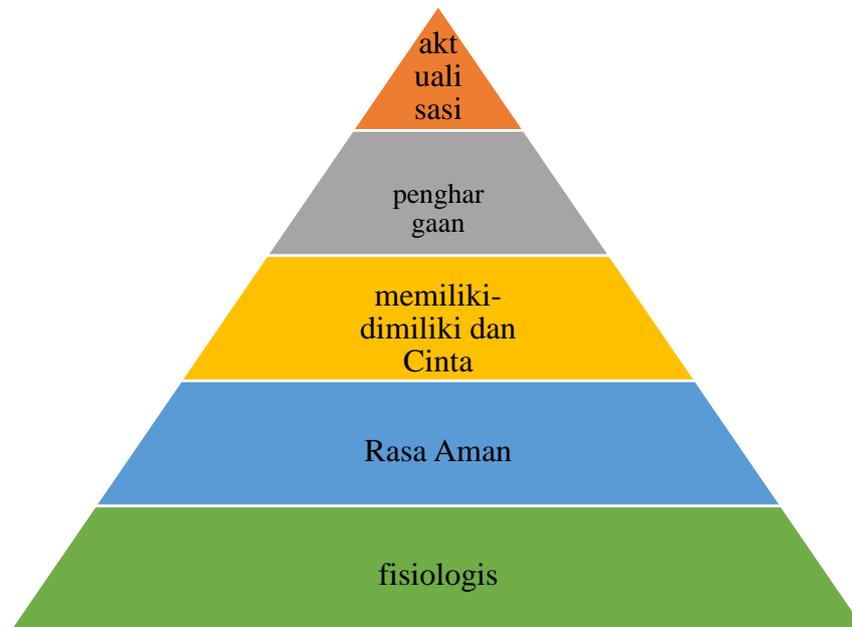
Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang mempelajari tentang kejiwaan suatu tokoh yang ada dalam karya sastra.

2. Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Friedman dan Schustack (2008: 337) menyatakan bahwa Abraham Maslow menyebut psikologi humanistik sebagai “Gerakan ketiga atau madzhab ketiga”. Pendekatan humanistik memiliki titik tekan pada dasar manusia yang kreatif, aktif, dan spontan. Pendekatan ini memiliki sifat optimis ketika memberikan fokus pada kapasitas manusia dalam mengatasi masalah dan keputusasaan.

Alwisol (2019: 213) juga menyatakan bahwa menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan dasar manusia digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan kamananan, kebutuhan rasa dimiliki dan cinta,, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Di mana kebutuha tersebut merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan akan terus berkembang sesuai kebutuhan yang terpenuhi.

Kebutuhan tersebut tergambar pada piramida sebagaimana yang dimaksudkan oleh Maslow.



Gambar.2.1

Piramida Herarki Psikologi Humanitik Abraham Maslow

a. Kebutuhan fisiologis

Alwisol (2019: 216) mengungkapkan bahwa kebutuhan fisiologis suatu kebutuhan dasar manusia yang bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan juga seks. Kebutuhan ini menjadi pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Maslow mengemukakan bahwa manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, selain untuk saat yang terbatas. Apabila suatu hasrat itu telah terpuaskan, hasrat lain muncul sebagai penggantinya (Hambali, 2013:180).

Berdasarkan penjelasan di atas, kebutuhan fisiologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang paling utama yang harus dipenuhi oleh manusia sebelum memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*safety*)

Sesudah kebutuhan fisiologis terpenuhi dengan cukup, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas., kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan rasa aman. (Alwisol, 2019: 216) Setiap manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan rasa aman, baik dari diri sendiri, maupun diperoleh dari orang yang ada disekitarnya.

Kebutuhan ini terdiri dari, pegangan hidup nilai-nilai, norma, dan etika. Kebutuhan-kebutuhan itu tentu saja akan berbeda, baik secara individu, kelompok, atau masyarakat banyak faktor yang menyebabkan perbedaan kebutuhan beberapa diantaranya adalah masalah pribadi, perbedaan fisik, perbedaan usia maupun perbedaan jenis kelamin

Pada anak, kebutuhan rasa aman ini tampak dengan jelas sebab mereka suka mereaksi secara langsung terhadap sesuatu yang mengancam dirinya. Agar kebutuhan rasa aman ini terpenuhi, perlu diciptakan iklim kehidupan yang memberi kebebasan untuk berekspresi. Pemberian kebebasan untuk berekspresi atau berperilaku

itu memerlukan bimbingan orangtua karena anak belum memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilakunya secara tepat dan benar.

Orang dewasa, kebutuhan ini memotivasinya untuk mencari kerja, menjadi peserta asuransi, atau menabung. Orang dewasa yang sehat mentalnya, ditandai dengan perasaan aman, bebas dari rasa takut dan cemas. Sementara yang tidak sehat ditandai dengan perasaan seolah-olah selalu dalam keadaan terancam bencana besar (Hambali, 2013: 180).

Berdasarkan penjelasan di atas, kebutuhan rasa aman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang mencakup perlindungan, ketertiban, bebas dari rasa takut dan kecemasan serta memperoleh masa depan

c. Kebutuhan Rasa Memiliki – dimiliki dan Cinta

Alwisol (2019: 217) menyatakan bahwa apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dan disayangi atau dicintai. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat, atau kehilangan cinta.

Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik orangtua, saudara, guru, pimpinan, teman, atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan untuk diakui lebih sulit untuk dipuaskan pada suasana masyarakat yang mobilisasinya sangat cepat,

terutama di kota besar yang gaya hidupnya bersifat individualistik. Hidup bertetangga, aktif di organisasi, atau persahabatan dapat memberikan kepuasan akan kebutuhan ini. Kebutuhan kasih sayang, atau mencintai dan dicintai dapat dipuaskan melalui hubungan yang akrab dengan orang lain (Hambali, 2013: 181).

Berdasarkan penjelasan di atas, kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan, saling mencintai dan saling memiliki agar tidak merasa kehilangan, kesendirian dan keterasingan sepanjang hidupnya.

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Maslow membagi kebutuhan ini ke dalam dua bagian.

1) Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri

Hal ini mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, prestasi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

2) Penghargaan dari orang lain

Hal ini meliputi kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dan dinilai baik dengan orang lain. Individu butuh

penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. (Alwisol, 2019:218)

Susunan bertingkat dari kebutuhan-kebutuhan dalam teori Maslow harus selalu diingat. Individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan. Individu itu akan turun dari pemuasan kebutuhan tingkat 4 (kebutuhan akan rasa harga diri) ke pemuasan tingkat 3 (kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki) apabila kebutuhan tingkat 3 itu kembali menuntut pemuasan.

Terpuaskannya kebutuhan akan harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna. Sebaliknya, frustrasi atau terhambatnya pemuasan kebutuhan akan rasa harga diri itu akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu, dan rasa tak berguna, yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan, dan keputusasaan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri dalam kaitannya dengan orang lain.

Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi ketimbang prestise, status, atau keturunan (Koswara, 1991: 124). Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan penghargaan harga diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang amat krusial, karena kebutuhan ini membuat

seseorang mendapat tempat di masyarakat. Adanya penghargaan dari masyarakat berarti seseorang mampu menjalani hidupnya dengan baik

e. Kebutuhan Aktualisasi

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri (need for self actualization) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. (alwisol, 2019: 219)

Hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik menciptakan komposisi musik, seseorang yang memiliki potensi intelektual menjadi ilmuwan, dan seterusnya.

Maslow mencatat bahwa aktualisasi diri itu tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya-karya berdasarkan bakat-bakat atau kemampuan-kemampuan khusus. Orangtua, mahasiswa, dosen, sekretaris, dan buruh pun bisa mengaktualisasikan dirinya, yakni dengan jalan membuat yang terbaik, atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bentuk pengaktualisasian diri ini berbeda pada setiap orang. Disebabkan dan merupakan cerminan dari adanya perbedaan-perbedaan individual.

Bagaimana pun, Maslow mengakui bahwa untuk mencapai taraf aktualisasi diri atau memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri tidaklah mudah, sebab upaya ke arah itu banyak sekali hambatannya. Salah satunya berasal dari dalam diri individu, yakni berupa ketidaktahuan, keraguan, dan bahkan juga rasa takut dari individu untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga potensi-potensi itu tetap laten. Kebutuhan menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya memakai (secara maksimal) seluruh bakat, kemampuan dan potensinya.

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (self fulfillment) untuk menyadari semua potensi dirinya dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Kebutuhan aktualisasi diri dapat dipandang sebagai kebutuhan tertinggi dari suatu hierarki kebutuhan, namun juga dapat dipandang sebagai tujuan final, tujuan ideal dari kehidupan manusia (Alwisol, 2019: 219).

Berdasarkan penjelasan di atas, aktualisasi diri ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan tertinggi dari hierarki kebutuhan berdasarkan teori Abraham Maslow. Kebutuhan ini adalah sebuah kebutuhan dimana seseorang telah menemukan jati diri, dengan memanfaatkan kemampuan serta potensi-potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya pencapaian aktualisasi diri memerlukan banyak syarat yang tidak mudah untuk dipenuhi. Maslow (dalam Koswara, 1991: 138) menyebutkan syarat yang paling utama

bagi pencapaian aktualisasi diri adalah telah terpenuhkannya kebutuhan-kebutuhan dasar dengan baik. Selain dari hal tersebut, Maslow mengemukakan lima belas ciri-ciri dari individu yang mengaktualisasikan diri dengan harapan bisa memberi petunjuk bagaimana keadaan pribadi yang bisa mencapai taraf yang ideal.

Kesimpulan kebutuhan psikologi humanistik menurut Abraham Maslow.

Tabel 2.1
Kesimpulan Teori Abraham Maslow

Pemenuhan di Luar Pekerjaan	Hirarki Kebutuhan Manusia	Pemenuhan dalam Pekerjaan
Pendidikan, religi, hobi, pertumbuhan pribadi	Kebutuhan Aktualisasi-diri	Kesempatan untuk pelatihan, kemajuan, pertumbuhan dan kreatifitas.
Persetujuan keluarga, teman, komunitas	Kebutuhan untuk dihargai	Pengakuan, status tinggi, meningkatkan tanggung jawab
Keluarga, teman, grup komunitas	Kebutuhan untuk diterima	Kelompok kerja, rekan kerja, supervisor
Bebas dari perang, polusi, kekerasan	Kebutuhan akan rasa aman	Kerja yang aman, tunjangan kerja, jaminan
Makanan, Air, Oksigen, istirahat	Kebutuhan fisiologis	Panas, udara, gaji pokok

3. Etika Humanisme

Menurut Hardiman (2012) etika humanisme terbagi menjadi 6, yaitu sebagai berikut.

a. Menghargai Pendapat Orang Lain

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan Undang-Undang dalam sebuah sistem politik demokrasi (Taniredja, 2009: 26). Dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat itu berarti setiap

individu dituntut untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat menandakan bahwa setiap individu diperlakukan secara sama, tidak ada bedanya baik dari kalangan kelas atas maupun kelas bawah.

b. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan (Taniredja, 2009: 26).

Melalui kerja sama pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan. Pekerjaan yang sulit akan terasa lebih mudah. Hal ini dikarenakan beban pekerjaan atau persoalan yang ada dipikul secara bersama-sama. Suatu pekerjaan atau persoalan akan cepat terselesaikan jika dikerjakan oleh banyak orang secara bersama-sama atau kerja sama.

c. Rela Berkorban

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari apa yang telah ia korbankan atau berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

d. Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keikutsertaanseseorang untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

e. Tolong-Menolong

Tolong-menolong adalah membantu seseorang yang kesulitan termasuk membantu untuk meringankan beban. Orang yang suka menolong biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang.

Pentingnya hidup tolong-menolong, yaitu karena manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan pertolongan orang lain. Menolong tidak hanya berupa materi, tetapi juga bantuan tenaga dan sebaiknya jangan mengharapkan imbalan atau pujian, harus dengan senang hati dan ikhlas. Tujuan menolong adalah untuk meringankan beban orang lain dan menciptakan kerukunan.

f. Solidaritas

Solidaritas merupakan cara melihat realitas dan menerima orang lain. Prinsip solidaritas adalah suatu prinsip hidup yang paling dekat dengan pengalaman hidup bersama. Dalam

komunitas solidaritas dapat dilihat sebagai prinsip yang mempersatukan setiap orang menurut tingkat partisipasinya.

Solidaritas ialah kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai solidaritas mengikat manusia yang sama-sama memiliki kebebasan untuk menempatkan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi, mengasihi sesama dan murah hati terhadap manusia.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka, sebelum memulai penelitian, peneliti menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan, pendukung, pelengkap, serta menjadi pembanding dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Yashinta Laras Wilujeng yang berjudul Humanisme Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasi Pembelajaran Di SMA: Kajian Humanisme Abraham Maslow.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah Aspek humanisme novel karya Andrea Hirata berjudul “Orang-Orang Biasa” hadir dengan berbagai aspek humanisme yakni a) aspek kebutuhan fisiologi yang meliputi kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan istirahat, b) aspek kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan

rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan rela berkorban, dan kebutuhan tolong-menolong.

Dari beberapa aspek humanisme tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kebutuhan aktualisasi diri lebih memiliki kekuatan untuk mendominasi dalam penerapan humanisme. Kemudian disusul dengan aspek kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan sosial.

2. Skripsi yang ditulis oleh Reli Fitriani (2017) yang berjudul Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reli Fitriani berkesimpulan bahwa tokoh Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi tokoh Aku dalam novel Bunda Lisa karya Jombang Santani Khairen menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow adalah mampu terpenuhi secara keseluruhan sebagaimana kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

3. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Octaliyan Adani mahasisiwi IAIN Purwokerto tahun 2019, dengan judul Analisis nilai-nilai humanisme dalam Film Bohemian Rhapsody karya Antony Mc Carten. Kesimpulannya adalah terdapat banyak sekali nilai moral dan nilai kehidupan yang diterapkan dalam film tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal objek kajiannya yaitu nilai

humanisme, sedangkan perbedaannya terdapat dalam subjek kajiannya yaitu menggunakan film, sedangkan penelitian ini menggunakan novel.

4. Skripsi yang berjudul Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata, oleh Naomi tahun 2020

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti berhasil menemukan Hirarki kebutuhan maslow yang dialami tokoh dalam novel Dwilogi Padang Bulan karya Andrea Hirata, meliputi :(a) kebutuhan fisiologis meliputi makanan,air, udara, dan tidur, (b) rasa Aman yang meliputi keamanan diri sendiri dari bahaya diluar, (c) cinta dan memiliki meliputi cinta yang diberikan keluarga ataupun orang sekitar, (d) harga diri meliputi tanggung jawab, (e) aktualisasi merupakan pencapaian tertinggi setelah melewati 4 proses sebelumnya.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul Penelitian, Nama, dan Tahun Penelitian	Letak Persamaan	Letak Perbedaan
1.	Humanisme Dalam Novel “Orang-Orang Biasa” Karya Andrea Hirata Dan Implikasi Pembelajaran Di Sma: Kajian Humanisme Abraham Maslow . Yashinta Laras Wilujeng .2021.	variabel yang diteliti dan teori yang digunakan	Objek kajian dan variabel kedua
2.	Analisis Psikologi Tokoh ‘Aku’ Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Reli Fitriani (2017)	Variabl yang diteliti dan metode yang digunakan.	Objek kajian dan variable kedua
2.	Analisis nilai-nilai humanisme dalam Film Bohemian Rhapsody karya Antony Mc. Oleh Annisa Octaliyan	Variabl dan metode yang digunakan	Objek dan teori yang digunakan.

	Adani mahasisiwi IAIN Purwokerto tahun 2019		
3.	Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata, oleh Naomi tahun 2020.	Variabl dan metode yang digunakan	Objek yang digunakan.

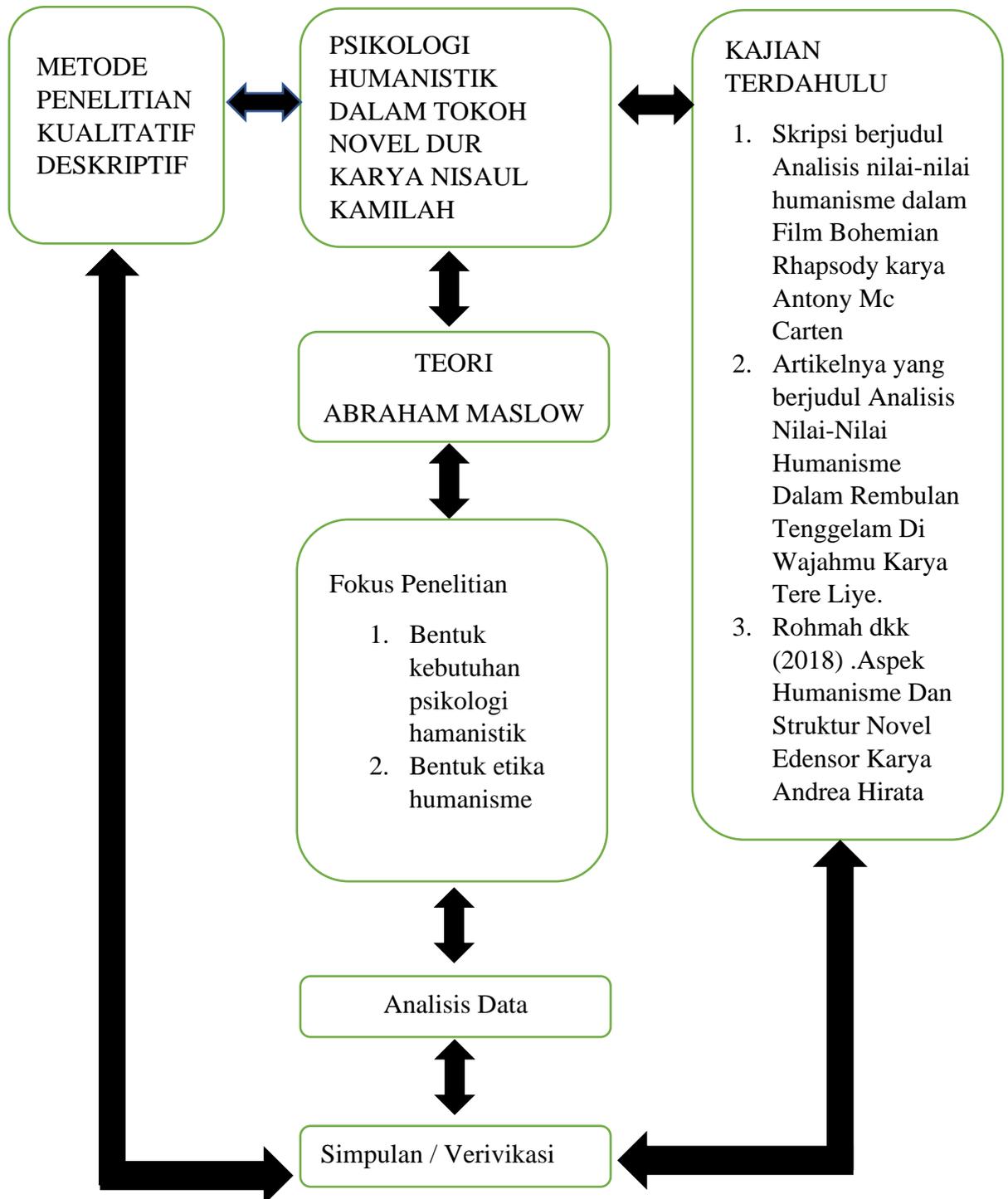
C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian menurut Sugiyono (2016: 9) merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang menjelaskan suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Alur pikir penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif dalam rangka menghasilkan suatu konsep serta proposisi yang digunakan untuk memudahlan seorang peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitiannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini kebutuhan psikologi dan etika humanistik. Peneliti memfokuskan pada kebutuhan psikologi humanistik dalam kajian psikologi dan etika humanistic dalam kajian sosiologi. Adapun objek kajiannya adalah novel DUR karya Nisaul Kamilah. Setelah mendapatkan objek maka dilakukanlah analisis untuk mendapatkan temuan data. Berikut ini adalah gambaran alur pikir yang telah peneliti lakukan dalam meneliti sebuah novel DUR karya Nisaul Kamilah.

Gambar 2.2

Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memaparkan psikologi humanistik tokoh yang ada dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah. Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ismawati (2016: 7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan dialog tertulis dari perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2020: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan psikologi humanistik tentang teori kebutuhan bertingkat yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endaswara, 2008: 96). Karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas penulis yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan, oleh karena itu karya sastra disebut sebagai salah

satu gejala kejiwaan. Tujuan utama dari pendekatan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

B. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena seluruh datanya disajikan berupa perkataan dari seseorang atau perilaku yang diamati secara ilmiah (Siyoto, 2015: 28)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu:

- a. Sumber data primer : Novel *DUR (Diary Ungu Rumhaisya)* karya Nisaul Kamilah Terdiri dari 504 halaman, cetakan kesepuluh: Juli 2020. Penerbit NK Publishing Yayasan Sabiluth Thoyyib Jl. Cemara 36 Bugul Lor Kota Pasuruan Jawa Timur.
- b. Sumber data sekunder: buku dan jurnal yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini. Buku teori utama yang digunakan yakni Alwisol dengan judul Psikologi Kepribadian

C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Siyoto, (2015: 75) kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi yang terdapat dilapangan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang sesuai harus diperhatikan agar penelitian terarah, supaya mendapat hasil yang kredibel atau dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid. Penggunaan Teknik yang tepat dapat membantu pencapaian hasil penelitian yang valid (Sugiyono, 2016: 224). Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Baca dan Simak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca. Tidak akan dihasilkan data apapun tanpa melalui proses pembacaan (Ratna, 2010: 245). Membaca bukan dalam artian sehari-hari seperti membaca koran, pengumuman, dan berbagai bentuk informasi lain. Melainkan membaca dalam artian ilmiah yang dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar fokus pada objek penelitian. Proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek pada umumnya disebut sebagai proses menyimak

b. Teknik Catat

Menurut Ratna (2010: 245) Teknik catat merupakan Teknik lanjutan yang dilakukan dalam metode simak. Dilakukan setelah peneliti membaca dan memahami isi novel tersebut, kemudian peneliti mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah dilakukan secara berulang-ulang sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dibuatlah tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Tabel Pencarian Data

No	Kebutuhan Humanistik	Data Penelitian	Tokoh	Hal

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan datanya diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang pemeriksaanya dengan memanfaatkan data lain (Moleong, 2011: 330). Menurut Sugiyono (2016: 237) teknik triangulasi juga digunakan untuk pengujian kredibilitas data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara. Dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam teknik triangulasi. Yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik untuk menguji data, yaitu Langkah-langkah untuk menganalisis data yang telah diuperoleh dengan membandingkan dari beberapa sumber (Sugiyono, 2016: 274). Selanjutnya dat yang telah diperoleh akan dideskripsikan juga dikelompokkan dengan data yang sama. Dengan demikian peneliti nakan melakukan pemeriksaan terhadap sumber lain pada penelitian yang sudah dilakukannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dapat dilakukan untuk menguji dengan cara membandingkan penemuan hasil penelitian dengan beberapa sumber

dengan metode yang sama. Jenis triangulasi ini memanfaatkan peneliti dalam pengamatnya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga andil dalam memengaruhi keabsahan data. Cara ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali saat observasi penelitian berlangsung dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian teknik triangulasi dapat dilakukan untuk menghilangkan perbedaan kontruksi dalam penelitian. Dengan cara membandingkan sumber, metode, dan teknik penelitian lain. (Moleong, 2011: 332)

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh peneliti adalah menganalisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan suatu proses mencari dan menyusun sebuah data dengan cara sistematis catatan yang telah ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan mengamati dan wawancara ataupun kegiatan yang lain dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fokus dari permasalahan yang sedang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, serta menyajikannya (Tohirin, 2016: 141).

Analisis data pada penelitian ini yaitu melalui 3 tahap:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi, termasuk dalam format matrik, representasi grafis, dan sebagainya.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formulasi yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas (Azwardi, 2018: 76)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi Buku

Penelitian ini menggunakan novel DUR karya Nisaul Kamilah sebagai sumber data. Sampul dan halaman verso dapat dilihat pada lampiran, sedangkan deskripsi lainnya dipaparkan dalam poin berikut:

- a. Judul : DUR (Diary Ungu Rumaysha)
- b. Pengarang : Nisaul Kamilah
- c. Impresum : Pasuruan: NK Publishing, 2020
- d. Edisi : keenam
- e. Deskripsi Fisik : xii + 504 hlm: 14 x 20,5 cm
- f. ISBN : 978-623-7982-02-9

2. Profil Pengarang

Nisaul Kamilah termasuk penulis yang produktif di tengah kesibukannya mengurus enam anaknya. Ia telah menerbitkan sejumlah buku ilmiah dan fiksi. Untuk buku fiksi ada novel trilogi, novel Ning Aisyah, novel Andromeda, Antologi cerpen, antologi perempuan tali Jagat, dan TPJ 2: Petrichor.

Selain rajin menulis dia juga dikenal sebagai aktifis saat menjadi mahasiswa. Sejumlah posisi strategis dalam organisasi intra dan ekstra kampus pernah dia jabat. Seperti, wakil ketua HMJ PAI UIN Malang, Menteri *Research and Development* BEM Tarbiyah UIN Malang,

Badan Pengembangan Pers dan Jurnalistik, PMII cabang kota Malang,
Pimpinan Redaksi Buletin Muhasabah HMJ PI.

Berbagai penghargaan telah ia raih. Seperti, Best ten MTsN
Tambakberas Jombang, Best Ten MAN Tambakberas Jombang, Best
One peserta program UTAMA UIN Malang, Juara 1 lomba debat antar
kelas PAI UIN Malang, Juara 3 LKTI PMII UIN Malang, dan juara 1
lomba menulis cerpen se-Malang Raya.

B. Verivikasi Data

Table 4.1.
Bentuk Kebutuhan Psikologi Humanistik

No	Kebutuhan Humanistik	Data Penelitian	Tokoh	Hal
1.	Kebutuhan Fisiologis	1. Siang ini jam pelajaran terakhir. Matakaku sudah letih, panas, dan berkali-kali kepalaku terhuyung ke samping saking ngantuknya.	Rumaysha	1
		2. Bune mengambilkan piring, menangkupkan nasi panas dari magicom. “Nyoh, ambil sendiri lauknya di meja makan. Ada ayam goreng, sayur asem, bothok tempe, sambel korek,, senenganmu kabeh , Rum.” “Iya senengannya almarhum Bapak juga ya, Bune.	Rumaysha	23
		3. Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar. Namun, aku berkeras menunggunya tiba di rumah untuk makan bersama.	Rumaysha	199
		4. Semalam, demi menjaga kewarasan, aku izin tidur di kamar Bune. Gus Asy dengan tenang mengiyakan.	Rumaysha	237
		5. Aku mengangguk, memberikan dukungan pada keputusan Gus Asy. Kami makan soto daging tanpa banyak bicara. Namun, beberapa kali aku memergoki Cak ndi menatap ke arahku tanpa berkedip, lalu Kembali menunduk saat mata kami bersirobok.	Rumaysha	241
		6. Pukul 11.00, matakaku mulai terasa panas dan berat. Kupuputuskan untuk wudu di kamar mandi, salat Duha, mumpung azan zuhur belum berkumandang. Setelah enam rakaat tuntas, aku segera merebahkan badan ke Kasur. AC kunyalakan. Obat nyamuk elektrik kucolokkan. Setelah menyetir doa, matakaku berangsur buram, berbayang, lalu gelap	Rumaysha	248

		menyergap. Tidur adalah kenikmatan tak tertandingi.		
		7. Al menganggu lalu menciduk es dawetnya.	Alfaraby	44
		8. Sama kamu juga aku gak salaman,"elak Al sambil menyepak kopi susunya.	Alfaraby	67
		9. Pukul 06.00 aku sudah duduk manis di meja makan. Di luar, ayam jago peliharaan tetangga nyelonong masuk ke pekarangan belakang sayap, lalu berkokok dengan gagah.	Rumaysha	93
		10. Aku melepas lelah selama dua jam di hotel tempat kami menginap, kami dibawa jalan-jalan ke beberapa destinasi wisata di Istanbul, karena mengantuk, sepanjang jalan kaki kulalui dengan tidur nyenyak dan baru bangun saat hendak turun dari bus.	Gus Asy	139
		11. Mataku sembab, lalu tertidur entah jam berapa. Bune selalu jadi labuhan bagi setiap tanya, kasih sayang, dan air mata.	Rumaysha	189
		12. Krucuk...krucuk Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar.	Rumaysha	199
		13. Usai makan sore menu soto Lamongan yang disiapkan Bune, aku sengaja mengajak Rum ke bale-bale berdua saja.	Gus Asy	300
2.	Kebutuhan Rasa Aman	14. Mendengar penuturan Al, jantungku mendadak dipenuhi perasaan hangat dan damai. Bahwa kematian, bukanlah kisah kenestapaan dan gundah gulana. Ia justru jadi gerbang pertemuan antara yang mencintai dan Yang Dicinta. Tak ada lagi sekat dan batas kefanaan yang jadi jarak di antara pencinta dengan Rabbnya.	Rumaysha	34
		15. Bagaimana nanti akan kujalani bahtera rumah tangga dengan orang yang usianya sepuluh tahun diatasku?	Rumaysha	167

3.	Kebutuhan memiliki-dimiliki dan cinta	16. Aku mengamini. Kuambil piring dari tangan Bune sambal berterimakasih telah dicintai dengan begitu dalam.	Rumaysha	23
		17. Spontan, aku melirik Al dengan wajah merah padam. Aku menanti pembelaan dari Al. Sepatah dua patah kata, atau apalah. Aku menunggu.	Rumaysha	49
		18. Pernah, aku merasa sangat kehilangan, setiap hari hanya menangis sedu sedan karena tak bisa melihat wajah Bapak lagi. Aku iri pada Ilma, kawan sekelas yang maju ke panggung penghargaan tiga lulusan terbaik SDN sambal digandeng ibu di tangan kanan dan ayah di tangan kiri, sementara aku hanya ditemani Bune.	Rumaysha	24
		19. Alfaraby mengerlingkan satu mata. Melambai saebagai tanda pisah. Kambojaq empat kelopak aman disaku jaketnya. Aku setengah tak percaya bahwa bung aitu ada hubungannya dengan ritual pengasihian, tetapi kurasakan ada gelombang debar tak biasa di hati, ada rasa Bahagia yang tak ada sangkut pautnya dengan Frangipani.	Rumaysha	31
		20. Kubalas apresiasi mereka dengan ucapan terimakasih. Sementara Al, dia masih diam mematung di kursinya. Ada senyum melekat di wajahnya. Meski begitu akau tak peduli! Dari tadi tidak membelaku. Diam saja seperti tak punya nyali.	Rumaysha	51
		21. "Rum! aku tidak suka didiamkan! Terserah kamu saja !"	Alfaraby	53
		22. Mata kami beradu sesaat, lalu dia membuang muka dan berlari menjauhiku. Suara klakson mobil yaris kuning yang menjemputnya sudah terdengar. Melihat punggungnya menjauh, entah kenapa hatiku semakin sakit. Kupikir, ia akan terus mendekatiku untuk minta maaf.	Rumaysha	54

		Ternyata tidak. Al justru menjauh saat aku mulai luruh.		
		23. Tidak enak rasanya didiamkan. Meski kami baru setengah tahun kenal dan beberapa kali rebut, tetapi tidak pernah sampai melewati hari. Al akan cepat minta maaf lewat chat atau secara langsung. Aku heran, kenapa kali ini Al seperti menyudutkanku.	Rumaysha	54
		24. “Acara masih tiga minggu lagi, Rum. Aku sudah daftar. Aku kesini, dalam rangka pamit memnag. Selama libur, akum au fokus olahraga biar nanti bisa naik gunung”.	Alfaraby	65
		25. Mungkin, pendapat itu benar adanya. Aku merasa Al telah memenuhi ruang hatiku, hingga taka da satupun pemuda lain yang mmebuatku terkesima salin dia. Bahkan kenalan Kak Salma, yang ditunjukkan lewat foto, yakni seorang ustaz yang katanya pandai qiro’ah, khot, juga berwajah mirip dengan Jefry Nichole tak membuatku tertarik.	Rumaysha	71
		26. Hati-hati, kubuka cover diary ungu bismillah yang kuulang-ulang. Di dalam hati, aku sungguh berharap menemukan kata-kata yang selama ini kutunggu. Kata semisal <i>I love you</i> . Ya, aku berharap Al juga menyukaiku dan berani mengungkapkan isi hatinya, sebab aku memendam perasaan ini sudah terlalu lama.	Rumaysha	75
		27. “Rum,” panggil Al. Aku menoleh “Ya?” “Kamu menyayangiku, kan?”	Alfaraby	110
		28. Bagaimana dengan sahabatku di <i>the queen’s</i> yang memiliki aturan bahwa kami dilarang terikat dengan laki-laki sampai wisuda?	Rumaysha	167
		29. Aku melongo. Tertohok, tetapi wajahku tetap menunduk, menyembunyikan keterkejutan dan kekecewaan. Kupikir ia	Rumaysha	168

		akan bertanya hal lain seperti, apakah aku letih atau tidak, lalu dia akan berinisiatif memijit tengkukku.		
		30. Aku Kembali menunggu apakah ia akan memanggil atau mengajak bicara. Ternyata, dia justru mengambil ponsel dari saku. Menaikurunkan telunjuk lalu tertawa kecil, fokus ke layar. Aku tidak tahu dai menertawakan apa, tetapi sepertinya menatap ponsel jauh lebih mudah dan mengasyikkan daripada berbincang denganku.	Rumaysha	170
		31. Mereka bicara agak lama. Membuatku kesal setengah nyawa. Daguku terkulai dan merasa ada yang mengambang di pelupuk mata, tetapi aku yakin, lampu tidur yang remang-remang akan menyamarkan.	Rumaysha	173
		32. Bagaimana nanti aku bisa melebur dalam adat pesantren Darul Qur'an	Rumaysha	167
		33. Semalam, ketika aku menelusup ke kamar Bune, beliau tidak lantas mengitrograsi, apalagi memarahiku atau memkasaku untuk Kembali ke kamar pengantin. Aku menjatuhkan kepala dalam pangkuan Bune.	Rumaysha	196
		34. Mataku terbeliak. Dadaku tiba-tiba saja berdebar. Aku mundur selangkah. Cukup sudah aku mengupinng. Pembicaraan ibu dan anak itu telah mengungkapkan hal yang sangat positif dan jelas. Gus Asy belum bisa menerima kehadiranku seutuhnya. Suamiku itu belum bisa melupakan kenangan Bersama kak Salma. Namun aku bahagia, seorang ibu mertua yang rasional dan adil telah dikaruniakan Allah secara tak terduga.	Rumaysha	209
		35. Jantungku berdebar karena kaget. Baru kali ini ada yang berani menunjuk hidung sambal mengejekku seperti itu. Namun,	Gus Asy	221

		yang lebih mengagetkan semua yang mereka bilang adalah sesuatu yang benar dan tidak terpikir sebelumnya.		
		36. What? Tidak salah dengar? Dia menjiku manis. Hatiku melompat-lompat saking girangnya. Siapa perempuan yang tidak tersipu dipuji begitu? Wajah dan hatiku menghangat.	Rumaysha	235
		37. "Njenengan tahu darimana, gus? Bune ya? tanyaku sambal menahan senyum. Jemariku menggapai ujung bingkisan menjaga diri agar tidak tersentuh jemarinya.	Rumaysha	248
		38. Aku terhenyak. Memandang, Gus Asy dengan perasaan tak menentu. Selama ini, kupikir dia dan keluarga Darul Qur'an tak mau mengganti cincin yang terlanjur dipesan atas nama Kak Salma. Kupikir, Gus Asy tak peduli dan tak memperhatikan kalau cincin yang kupakai kebesaran. Ternyata, mereka memang keluarga hangat seperti yang Bapak dan Bune ceritakan. Mereka tak pernah menganggap remeh pernikahannya yang awalnya hanya sebagai badal.	Rumaysha	251
		39. Tapi mengapa setiap kali kau tersenyum justru aku yang semakin jatuh cinta?	Alfaraby	289
		40. Hari demi hari akum akin tak sanggup membendung pesonamu yang terlanjur memapari jiwa. Aku, terilhami syair Jalaluddin Rumi yang mencintai kekasihnya dalam diam. Karena dalam diam aku tidak menemukan penolakan. Aku mencintaimu dalam sepi, karena dalam kesepian tidak ada yang memilikimu kecuali aku.	Alfaraby	296
		41. Aku tidak ingat, kapan tepatnya jatuh cinta pada gadis itu, Namun, setiap kali ada lelaki yang berusaha mendekati, aku akan berbisik pada mereka bahwa suatu hari Rum akan bersamaku. Taka da satupun	Alfaraby	446

		siswa SMA yang berani mendekati Rum, begitu tahu bahwa rival mereka adalah aku.		
		42. "Rum, kamu ingat, bahwa aku berjanji akan datang. Maka aku kesini karena memenuhi janji itu aku tak pernah main-main dengan perasaanku. aku ingin kita serius. jadi, maukah kamu menerimaku sebagai calon imammu?"	Alfaraby	469
		43. "Pilihlah sayang. Aku yang sederhana ini, atau Alfaraby yang menghadiaimu lagu romantis dan puisi-puisi indah Jalaluddin Rumi?"	Gus Asy	471
		44. Mataku kini luar biasa berbinar. Mulutku tersenyum lebar. Hatiku berdenyar-denyar. Terimakasih Gus, telah adil memberikan hak kepadaku. Terimakasih untuk selalu baik, meski hatimu belum utukku.	Rumaysha	251
		45. "Gus, sekarang aku mungkin hanya terjatet pesona fisikmu. Maklumlah, aku maish sembilambelas tahun. Apa yang kumengerti soal jadi istri solehah?"	Rumaysha	254
		46. Aku juga dengar saat Gus Asy menjawabbeberapa pertanyaan Dinda soal pendirian SMK yang dirintis Gus Asy akhir-akhir ini. Gus Asy menjawabnya dengan kalimat standar, tetapi lembut. Sama lembutnya ketika ia berbicara denganku. Aku sebel! Sebel!	Rumaysha	340
		47. Aku nyengir, mengiyakan saja. Daripada ketahuan tidak bisa semuanya. bisa jatuh nama baik hamba besrta seluruh keluarga Kiai Husen karena satu-satunya menantu perempuan, tidak ada bakat diketiga bidang itu.	Rumaysha	357
4.	Kebutuhan Penghargaan	48. Fandi mendengus kesal. Kakinya di Tarik lagi ke bawah meja. Mulutnya bergerak-gerak tampak mengomel karena gagal melakukan aksi perundungan. Alfaraby Warabidja melewati meja fandi dengan selamat	Rumaysha	7

		Sentosa. Aku adalah sang ketua kelas menjaga keamanan seluruh anggota adalah tugasku		
		49. Rasanya, begitu berdebar-debar. Dulu, aku selalu berharap Bapak bisa melihatku meraih semua trophy. Namun, kini Allah mengganti sosok lain yang begitu dewasa, penyayang, tapi juga usilnya setengah nyawa.	Rumaysha	445
		50. Aku menunduk, meraut pensil, pura-pura tidak mendengar. Meski sudah sering mendapat nilai tertinggi di kelas, tetap saja ada denyar bangga jika dipuji	Rumaysha	11
		51. Egoku seketika berkecamuk. Sudah berusaha tersenyum seperti yang lain, tetapi gagal. Mulutku terkunci rapat. Ada perasaan tak rela mengetahui nilai terbaik kali ini bukan milikku, bukan atas nama ku.	Rumaysha	11
		52. Ada perasaan tersaingi, mengetahui siswa lain menyalip prestasi dan kedigyaanku selama ini. Rasanya nyaris mustahil, juara kelas yang selalu kusandang dari kelas satu SD, kini bisa dikalahkan oleh anak baru yang duduk disebelh kiriku.	Rumaysha	11
		53. Bagaimana bisa, ia yang baru hadir dua jam lau, merampas tahta intelektualku. Merenggut rasa hormat dari kawan sekelasku. Sungguh, tidak bisa didiamkan. Aku harus membaca tulisannya. Harus!.	Rumaysha	13
		54. Ah Bapak. Aku sekarang sudah kelas satu SMA semester dua. Seandainya Bapak melihat Rporku, Bapak akan bangga aku selalu juara kelas. Pialaku banyak, Bune dan Kak Salma kujaga dengan baik . Konveksi mulai berjalan stabiil dan aku juga nyambi berjualan bonggolan untuk tamnhan beli buku. Aku sangat suka membaca, samaseperti bapak.	Rumaysha	25
		55. "Ratu Nahrasiyah, kita kan segera naik kelas XI, belajarlah	Rumaysha	43

		yang rajin atau aku akan merebut tahtamu sebagai ratu” Wajahku menoleh sambil melotot. Sudah akan mengeluarkan omelan, tetapi Al kabur dari bangku sambil menjulurkan lidah.		
		56. Jam demi jam pelajaran berlalu, sekarang sudah bertemu lagi dengan pelajaran Bu Murji. Pelajaran yang membuat Al begitu bertahta dalam kastanya yang sulit kuraih. Dia digdaya dalam pelajaran Biologi. Ini membuat moodku semakin buruk	Rumaysha	55
		57. Aku melongo, antara tak percaya dan Bahagia. Dia memberikan kresek berisi anggrek kecil yang sudah ditanam di pot yang sama mungilnya.	Rumaysha	55
		58. Aku mendengar kata-katanya sambil terenyuh. Aku tak menyangka dia diam karena dai menyadari potensi dan kemampuanku. Mungkin dia piker, bersikap destruktif untuk urusan perempuan dengan perempuan malah mengesankan diriku inferior, tak berdaya.	Rumaysha	56
		59. “Apa salahnya jika perempuan jadi pemimpin upacara? Memang kalian tidak tahu, banyak perempuan yang jadi pemimpin hebat di dunia ini?” aku membela diri dengan gagah berani.	Rumaysha	63
		60. Pemuda itu lalu menarik pelanujung jilbabku. “Ayo balik ke kelas, Rum! Aku tahu pasti jadi pemimpin upacara yang keren disbanding mereka.	Rumaysha	64
		61. Ah Bapak. Aku sekarang sudah kelas satu SMA semester dua. Seandainya Bapak melihat Raporku, Bapak akan bangga aku selalu juara kelas. Pialaku banyak.	Rumaysha	25
5.	Kebutuhan AktualisasiDiri	62. Semenjak Al datang dan menyabet hampir semua pelajaran <i>exacta</i> dengan nilai	Rumaysha	36

		excellent, aku tak lagi menonton drama korea, tidak sering main game online, tidak menonton acara gosip artis, dan hanya sesekali menonton <i>youtube food vlogger</i>		
		63. Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi.	Rumaysha	60
		64. Menangis tidak akan menyelesaikan masalah. Aku harus bicara dari hati ke hati. Pengalaman di LSM, bertemu dengan banyak ibu korban kekerasan fisik maupun verbal, rata-rata dimulai dari pola komunikasi yang salah dan terhambat.	Rumaysha	198
		65. "Ceritakan proses pemanfaatan logam zirconium dalam industri nuklir dan mengapa logam tersebut yang dipilih?"	Rumaysha	50
		66. Tapi Alfaraby dan aku bisa menjawabnya, jadi kami selevel! Kamu yang tidak selevel! Garis bawah itu dan selalu lihat dengan siapa kamu membuat masalah.	Rumaysha	51

Tabel 4.2
Etika Humanistik Tokoh

No	Tokoh	Etika	Deskripsi	Hal
1.	Rumaysha	Tolong-menolong	Alfarby berjalan tenang, tetapi gagah. Fand, situkang iseng menyelonjorkan kaki kanannya ke luar meja. Geliginya menyeringai. Aku tahu Fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya. Aku tahu fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya itu. "Fan!" Pekikku sedikit berteriak dan memberi tekanan intonasi. Fandi menoleh. Jemari tanagnku membentuk tinju. "kakimu ! Jangan ganggu dia!"	7
			Keesokan harinya, Al mendatangi bangkuku. Ia minta tolong diantar ke perpustakaan untuk membuat KTA. Sebagai ketua kelas, tentu aku menyanggupi. Al lalu memintaku menemaninya cari buku	32
		Solidaritas	Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi	60
			Al memanfaatkan momen itu dengan merendahkan kepala lalu berbisik, "kali ini aku tidak menjawab. Jawablah!" Aku menggeleng. "Kita sportif saja." "gak papa. Kamu aja yang jawab. Biar kitab isa santai."	85
		Rela berkorban	Lalu, kecelakaan naas itu terjadi. Kecelakaan yang memicu kak Salma mewasiatkan padauk, untuk jadi pengganti bagi dirinya. Ia ingin aku menikah dengan calon suaminya. Sungguh aku sangat keberatan. Bukan hanya karena semua serba mendadak, tapi juga karena aku tak mengenal Gus Asy dengan baik dan jadi keluarga sebuah pesantren bukanlah bagian dari cita-citaku.	167
			Gadis itu memang sangat penyayang keluarga. Keterbatasan ekonomi usai ditinggal Bapak, membuat gadis itu mengalah tidak <i>mondok</i> dan sekolah di SMA umerboto sambal berjualan	264

			bonggolan, menitipkan bonggolan ikan lele di warung dan kantin sekolah.	
		Menghargai pendapat orang lain	Bune ada benarnya. Aku memang harus memperdalam agama. Namun, tidak boleh melakukan kebaikan demi pujian, atau demi menyenangkan orang lain.	193
			“Eh rum, nanti kita ke Fang-Fang Resto ya, habis dari sisni. Shima sukuran nih.” “iya gak papa kan?? Atau Rum ada acara lain?” Aku menggigit bibir sejenak, “Boleh-boleh”	442
		Peduli terhadap orang lain	Besok paginya lagi, saat bel masuk sekolah berbunyi nyaring. Al tetap belum kelihatan batang hidungnya. Aku mulai cemas. Aku khawatir dia sakit atau kenapa-napa semua. Semua yang kutanya hanya mengangkat bahu, menjawab tidak tahu.	54
			“Ayo, boleh kan aku kerumahmu? Kita naik sepeda Bersama melewati persawahan sumberboto. Oh ya, aku juga sedang memesan <i>online</i> seperangkat alat <i>make up</i> untukmu. Kamu manis, Rum. Cuma perlu sedikit dipoles dengan bedak tipis dan pakai <i>cleanser</i> setelah keluar rumah. Ibuku MUA, aku sedikit banyak tahu tentang dunia perempuan. Percayalah, Sherly CS tidak akan berani menjelekkanmu lagi. Kamu berkelas dan kuat. Kamu tak perlu pembelaan, hanya untuk menghadapi cemoohan mereka.	56
2	Alfaraby	Peduli terhadap orang lain	Kupandang lekat wajah oriental. Rasanya setengah tidak percaya bahwa ia begitu peduli soal perasaanku sebagai anak yatim. Apa karena aku mengatakan dia lebih beruntung, jadi merasa berhutang penjelas padauk? Entahlah.	33
			“Aku tidak akan rela kalau kamu tidak bahagia dengan pernikahan ini. Aku, Alfaraby, akan menunggumu sampai kapanpum!”	474
			Rum, Roni <i>piye kabare?</i> Sudah lama banget di gak masuk sekolah. Padahal dulu dia baik sekali pas aku awal-awal pindah ke sini.	45
			Pemuda itu menarik pelan ujung belakang jilbabku. “Ayo balik ke kelas Rum! Aku tahu kamu pasti jadi pemimpin upacara yang keren disbanding mereka!”	64
		Tolong menolong	“Tadi aku ditolong sama mas-mas, kayak orang korea gitu modelnya. Tinggi, kurus.”	434

3.	Gus Asy	Peduli terhadap orang lain	“aku ingin sarapan bareng <i>sampean</i> , Rumaysha Nahrasiyah Wicaksono. Puasanya mulai besok Kamis saja.” Aku melongo. Kaget. GR. Terharu. Pokok campur baur jadi satu.	201
			Kalian salat magrib dulu saja sambil dibuatkan minum. Kuambilkan sarung, ya bawahanny basah, takut najis.”	427
		Rela berkorban	Toh suamiku orang baik. Ia tak menghalangi masa belajarku. Ia memahami keinginanmu untuk menunda kehamilan. Ia mengalah padauk dalam banyak hal.	477
		Kerja sama	“Baiklah, kalau begitu, aku juga boleh meminta perjanjian dengan <i>sampean</i> , kan?”	205

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Psikologi Humanistik Tokoh dalam Novel Dur

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tiga tokoh yang dominan dalam novel DUR. Tiga tokoh tersebut adalah Rumaysha, Alfaraby, dan Gus Asy. Setelah buku DUR di analisis hasil datanya dapat diklasifikasikan seperti di bawah ini. Untuk lebih jelasnya seluruh data nilai humanisme dalam novel ini akan dibahas berikut ini:

1. Nilai Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka individu tidak akan bergerak untuk bertindak memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi.

a. Kebutuhan Makan dan Minum

Sebagai seorang manusia, tokoh Rum, Alfaraby, dan Gus Asy juga bisa merasakan lapar dan haus sehingga melakukan segala hal untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya. Tokoh Aku

melangsungkan hidupnya, membutuhkan makanan dan minuman bagi kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Tanpa makanan dan minuman manusia tidak bisa bertahan hidup. Kebutuhan akan makanan dan minuman tokoh Rum, Alfaraby, dan Gus Asy sudah terpenuhi dengan baik. Berikut kutipan yang tertera pada novel yang berjudul *DUR* karya Nisaul Kamilah.

Data 2

Bune mengambilkan piring, menangkupkan nasi panas dari *magicom*. “Nyoh, ambil sendiri lauknya di meja makan. Ada ayam goreng, sayur asem, bothok tempe, sambel korek,, *senenganmu kabeh*, Rum.”
 “Iya, *senengannya almarhum* Bapak juga ya, *Bune*.(*DUR*:23)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

Data 3

Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar. Namun, aku berkeras menunggunya tiba di rumah untuk makan Bersama. (*DUR*:199)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

Data 5

Aku mengangguk, memberikan dukungan pada keputusan Gus Asy. Kami makan soto daging tanpa banyak bicara. Namun, beberapa kali aku memergoki Cak ndi menatap ke arahku tanpa berkedip, lalu Kembali menunduk saat mata kami bersirobok. (DUR: 241)

Pada kutipan di atas tokoh Rum dan Gus Asy telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian

Data 7

Al mengangguk lalu menciduk es dawetnya.(DUR:44)

Pada kutipan di atas tokoh Alfaraby telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa minum, meskipun yang diminum itu berupa es dawet, hal hal itu sudah menunjukkan bahwa tokoh Al sudah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang membutuhkan minum.

Data 8

Sama kamu juga aku gak salaman,”elak Al sambil menyepak kopi susunya.(DUR:67)

Pada kutipan di atas tokoh Alfarby telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa minum kopi, dan hal tersebut dianggap sudah memenuhi kebutuhan yang berupa kebutuhan minum.

Data 9

Pukul 06.00 aku sudah duduk manis di meja makan. Di luar, ayam jago peliharaan tetangga nyelonong masuk ke pekarangan belakang sayap, lalu berkokok dengan gagah.(DUR: 93)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk

kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

Data 12

Krucuk...krucuk

Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar. (DUR:199)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

b. Kebutuhan Tidur dan Istirahat

Sebagai manusia yang hidup dengan berbagai kebutuhan yang dibutuhkannya, tentu terdapat dorongan-dorongan dalam diri tokoh-tokoh dalam novel DUR_untuk beristirahat. Dari ketiga tokoh yang peneliti analisis hanya tokoh Rumaysha dan Gus Asy saja yang terdapat kebutuhan tidur dan istirahat. Dengan istirahat rasa lelah yang dirasakan seseorang akan hilang dengan sendirinya. Kebutuhan istirahat tokoh Rum terlihat dalam novel yang berjudul DUR. Berikut kutipannya.

Data 1

Siang ini jam pelajaran terakhir. Mataku sudah letih, panas, dan berkali-kali kepalaku terhuyung ke samping saking ngantuknya. (DUR :1)

Kutipan di atas menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur) pada Rumaysha. Di tengah padatnya kegiatan sekolah membuatnya sangat letih, hingga menyebabkan ia menjadi ngantuk. Pada keadaan ini yang ia butuhkan adalah tidur.

Data 6

Pukul 11.00, matakaku mulai terasa panas dan berat. Ku putuskan untuk wudu di kamar mandi, salat Duha, mumpung azan zuhur belum berkumandang. Setelah enam rakaat tuntas, aku segera merebahkan badan ke Kasur. AC kunyalakan. Obat nyamuk elektrik kucolokkan. Setelah menyetir doa, amtakku berangsur buram, berbayang, lalu gelap menyergap. Tidur adalah kenikmatan tak tertandingi.(DUR:248)

Kutipan di atas juga menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur). Sebelum tidur tokoh Rumaysha selalu melakukan sesuatu yang bermanfaat seperti berwudhu, sholat duha, menyalakan obat nyamuk elektrik, dan kemudian berdoa dengan begitu tokoh Rumaysha akan merasa tidurnya lebih nikmat

Data 10

Aku melepas lelah selama dua jam di hotel tempat kami menginap, kami dibawa jalan-jalan ke beberapa destinasi wisata di istambul, karena mengantuk, sepanjang jalan kaki kulalui dengan tidur nyenyak dan baru bangun saat hendak turun dari bus. (DUR:139)

Kutipan di atas juga menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur). Gus Asy merasakan lelahnya perjalanan di dalam bus, sampai ia memenuhi kebutuhan tidurnya dil dalam bus selama perjalan, kemudian di lanjutkan istirahat atau menginap di tempat yang lebih nyaman yaitu di hotel.

Data 4

Semalam, demi menjaga kewarasan, aku izin tidur di kamar Bune. Gus Asy dengan tenang mengiyakan. (DUR:237)

Pada kutipan di atas tokoh Rum terlihat jelas bahwa ia sangat butuh tidur untuk menjaga kewarasan, hal tersebut menunjukkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologinya yang berupa tidur, meskipun

pada kutipan tersebut Rum belum sampai tidur, masih sekedar meminta izin, karena ia menyadari bahwa tidur itu sangat penting dalam kehidupan.

Data 11

Mataku sembab, lalu tertidur entah jam berapa. Bune selalu jadi labuhan bagi setiap tanya, kasih sayang, dan air mata. (DUR:189)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Rum sedang merasa sedih dan lelah sampai-sampai ia ketiduran, pada kutipan dapat disimpulkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa kebutuhan tidur.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman (*Need for Self- Security*)

Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Pada orang dewasa, kebutuhan ini memotivasinya untuk mencari kerja, menjadi peserta asuransi, atau menabung. Orang dewasa yang sehat mentalnya, ditandai dengan perasaan aman, bebas dari rasa takut dan cemas. Sementara yang tidak sehat ditandai dengan perasaan seolah-olah selalu dalam keadaan terancam bencana besar (Hambali, 2013:180).

Penjelasan di atas, kebutuhan rasa aman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang mencakup perlindungan, ketertiban, bebas dari rasa takut dan kecemasan serta memperoleh masa depan

Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan rasa aman pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby

Data14

Mendengar penuturan Al, jantungku mendadak dipenuhi perasaan hangat dan damai. Bahwa kematian, bukanlah kisah kenestapaan

dan gundah gulana. Ia justru jadi gerbang pertemuan antara yang mencinta dan Yang Dicinta. Tak ada lagi sekat dan batas kefanaan yang jadi jarak di antara pencinta dengan Rabbnya. (DUR:34)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman dan perlindungan Rum terpenuhi dengan baik yang ditandai dengan kedamaian yang ia rasakan karena nasihat dari Alfaraby, yang menyebabkan hatinya menjadi tenang dan damai.

Data 15

Bagaimana nanti akan kujalani bahtera rumah tangga dengan orang yang usianya sepuluh tahun di atasku? (DUR:167)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bahwa tokoh Rum sangat membutuhkan kenyamanan, ia takut jika ia kelas tidak mendapatkan kenyamanan karena menikah dengan orang terpaut sepuluh tahun di atasnya.

3. Kebutuhan Cinta dan Memiliki (*Need for Love and Belonging*)

Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Bagi individu-individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan. Mereka dapat menderita kesepian, terasing, dan tidak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya.

Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby

Data 16

Aku mengamini. Kuambil piring dari tangan Bune sambil berterimakasih telah dicintai dengan begitu dalam.(DUR:23)

Pada kutipan di atas kebutuhan cinta pada tokoh Rum, telah terpenuhi dengan baik,. Dapat dilihat dari kutipan tersebut Rum mengucapkan berterimakasih yang begitu dalam karena ia telah dicintai begitu dalam oleh ibunya. Karena kasih seorang seorang ibu pati sangat besar terhadap anaknya.

Data 17

Spontan, aku melirik Al dengan wajah merah padam. Aku menanti pembelaan dari Al. Sepatah dua patah kata, atau apalah. Aku menunggu.(DUR:49)

Pada kutipan tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Rum membutuhkan kebutuhan rasa cinta dan pengakuan disini ia ingin mendapat pengakuan berupa pe,belaan dari Alfaraby, namun ternyata Akfaraby diam saja tidak ada tidakan pembelaan dalam hal apapun,. Hal tersebut mmebuat Rum merasa kesal dengan Alfaraby. Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Rum sangat membutuhkan pengakuan dari Alfaraby.

Data 18

Pernah, aku merasa sangat kehilangan, setiap hari hanya menangis sedu sedan karena tak bisa melihat wajah Bapak lagi. Aku iri pada Ilma, kawan sekelas yang maju ke panggung penghargaan tiga lulusan terbaik SDN sambil digandeng ibu di tangan kanan dan ayah di tangan kiri, sementara aku hanya ditemani Bune.(DUR:24)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum membutuhkan rasa cinta dan pengakuan, terlihat dari dimana Rum sangat ingin bisa melihat bapaknya dengan membawa penghargaan disetiap ia mendapatkannya. Ia ingin seperti temannya yang selalu mendapat kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtuanya karena masih hidup, sedangkan Rum hanya memiliki Bune karena baapkanya sudah meninggal sejak ia masih kecil.

Data 19

Alfaraby mengerlingkan satu mata. Melambai saebagai tanda pisah. Kamboja empat kelopak aman disaku jaketnya. Aku setengah tak percaya bahwa bung aitu ada hubungannya dengan ritual pengasihian, tetapi kurasakan ada gelombang debar tak biasa di hati, ada rasa Bahagia yang taka da sangkut pautnya dengan Frangipani(DUR:31)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum membutuhkan kebutuhan rasa cinta, diamana ia merasa bahagia ketika Alfaraby ketika ternyata Alfraby memberikan kamboja empat kelopak, ia merasa itu adalah bentuk kasih saynag dari Alfraby.

Data 20

Kubalas apresiaais mereka dengan ucapan terimakasih. Sementara Al, dia masih diam mematung di kursinya. Ada senyum melekat di wajahnya. Meski begitu aku tak peduli! Dari tadi tidak membelaku. Diam saja seperti tak punya nyali.(DUR:51)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Al butuh peembelaan dari Alfaraby dari teman-teman sekolahnya yang menganggap bahwa Rum tidak layak berteman dengan Alfaraby.

Data 21

“Rum! aku tidak suka didiamkan! Terserah kamu saja !”(DUR:53)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Alfaraby merasa ingin diperhatikan tidak suka didiamkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh Alfaraby ingin memenuhi kebutuhan cinta dan memilikinya.

Data 22

Mata kami beradu sesaat, lalu dia membuang muka dan berlari menjauhiku. Suara klakson mobil yaris kuning yang menjemputnya sudah terdengar. Melihat punggungnya menjauh, entah kenapa hatiku semakin sakit. Kupikir, ia akan terus mendekatiku untuk minta maaf. Ternyata tidak. Al justru menjauh saat aku mulai luruh (DUR:54)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum menginginkan Alfaraby mendekatinya, dan meminta maaf. Tapi ternyata tidak. Dan dia merasa sakit hati akan perlakuan Alfaraby yang mendiamkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rum ingin memenuhi kebutuhan cinta dan memilikinya.

Data 23

Tidak enak rasanya didiamkan. Meski kami baru setengah tahun kenal dan beberapa kali rebut, tetapi tidak pernah sampai melewati hari. Al akan cepat minta maaf lewat chat atau secara langsung. Aku heran, kenapa kali ini Al seperti menyudutkanku.(DUR:54)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum menginginkan Alfaraby agar tidak mendiamkannya dan meminta maaf. Tapi ternyata tidak. Dan dia merasa sakit hati akan perlakuan Alfaraby yang mendiamkannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rum ingin memenuhi kebutuhan cinta dan memilikinya.

Data 24

Acara masih tiga minggu lagi, Rum. Aku sudah daftar. Aku kesini, dalam rangka pamit memang. Selama libur, aku mau fokus olahraga biar nanti bisa naik gunung”.(DUR:65)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Alfaraby sangat ingin menunjukkan kepada Rum bahwa ia sama seperti laki-laki lainnya yang juga bisa mendaki gunung, bukan lelaki lemah yang hanya bisa dalam hal otak saja, dengan mengikuti olahraga itu, Al akan melatih fisiknya agar bisa mendaki gunung, dan tentunya Al yang Al inginkan adalah pengakuan dari Rum.

Data 25

Mungkin, pendapat itu benar adanya. Aku merasa Al telah memenuhi ruang hatiku, hingga tak ada satupun pemuda lain yang membuatku terkesima salin dia. Bahkan kenalan Kak Salma, yang ditunjukkan lewat foto, yakni seorang ustaz yang katanya pandai qiro'ah, khot, juga berwajah mirip dengan Jefry Nichole tak membuatku tertarik.(DUR:71)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan Cinta dan memiliki. Karena ia telah jatuh cinta pada Alfaraby.

Data 26

Hati-hati, kubuka cover diary ungu bismillah yang kuulang-ulang. Di dalam hati, aku sungguh berharap menemukan kata-kata yang selama ini kutunggu. Kata semisal *I love you*. Ya, aku berharap Al juga menyukaiku dan berani mengungkapkan isi hatinya, sebab aku memendam perasaan ini sudah terlalu lama.(DUR:75)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan Cinta dan memiliki. Karena ia telah jatuh cinta pada Alfaraby dan ternyata Alfaraby juga mengungkapkan cinta pada Rum, dengan begitu kebutuhan cinta kedua tokoh tersebut telah terpenuhi dengan baik.

Data 27

“Rum,” panggil Al. Aku menoleh “Ya?”
 “Kamu menyayangiku, kan?”(DUR:110)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Al telah memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki, karena ia menyayangi Rum, dan ia juga butuh pengakuan bahwa Rum juga menyayanginya.

Data 28

Bagaimana dengan sahabat di *the queen's* yang memiliki aturan bahwa kami dilarang terikat dengan laki-laki sampai wisuda? (DUR:167)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ia takut jika teman-temannya tahu bahwa ia telah menikah, maka teman-temannya akan menjauhinya dan tidak menganggapnya teman lagi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tokoh Rum ingin memenuhi kebutuhan cinta dan memilikinya. Yaitu kasih sayang dan cinta dari temannya.

Data 29

Aku melongo. Tertohok, tetapi wajahku tetap menunduk, menyembunyikan keterkejutan dan kekecewaan. Kupikir ia akan bertanya hal lain seperti, apakah aku letih atau tidak, lalu dia akan berinisiatif memijit tengkukku.(DUR:168)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rum menginginkan perhatian lebih dari Gus Asy, dengan begitu ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki.

Data 30

Aku Kembali menunggu apakah ia akan memanggil atau mengajak bicara. Ternyata, dia justru mengambil ponsel dari saku. Menaikturunkan telunjuk lalu tertawa kecil, fokus ke layar. Aku tidak tahu dia menertawakan apa, tetapi sepertinya menatap ponsel jauh lebih mudah dan mengasyikkan daripada berbincang denganku(DUR:170)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rum menginginkan perhatian lebih dari Gus Asy, dengan begitu ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki

Data 31

Mereka bicara agak lama. Membuatku kesal setengah nyawa. Daguku terkulai dan merasa ada yang mengambang di pelupuk mata, tetapi aku yakin, lampu tidur yang remang-remang akan menyamarkan(DUR:173)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rum merasa kesal dan sedih, karena ia merasa keluarga Gus Asy tidak menerimanya dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa Rum ingin mendapatkan pengakuan dari keluarga Gus Asy.

Data 32

Bagaimana nanti aku bisa melebur dalam adat pesantren Darul Qur'an(DUR:167)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum merasa takut jika ia tidak bisa melebur dengan kehidupan di Darul Qur'an, dengan begitu ia berusaha memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki.

Data 33

Semalam, ketika aku menelusup ke kamar Bune, beliau tidak lantas mengitrograsi, apaagi memarahiku atau memkasaku untuk Kembali ke kamar pengantin. Aku menjatuhkan kepala dalam pangkuan Bune. (DUR:196)

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Rum berusaha memenuhi kebutuhan cinta dan memilikinya pada ibunya. Dan ia telah melakukannya dengan baik.

Data 34

Mataku terbeliak. Dadaku tiba-tiba saja berdebar. Aku mundur selangkah. Cukup sudah aku mengupinng. Pembicaraan ibu dan anak itu telah mengungkapkan hal yang sangat positif dan jelas. Gus Asy belum bisa menerima kehadiranku seutuhnya. Suamiku itu

belum bisa melupakan kenangan Bersama kak Salma. Namun aku bahagia, seorang ibu mertua yang rasional dan adil telah dikaruniakan Allah secara tak terduga.(DUR:209)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum merasa sedih dan kecewa ternyata Gus Asy masih belum bisa menerimanya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Rum ingin memnuhi kebutuhan cinta dan memilikinya.

Data 35

Jantungku berdebar karena kaget. Baru kali ini ada yang berani menunjuk hidung sambil mengejekku seperti itu. Namun, yang lebih mengagetkan semua yang mereka bilang adalah sesuatu yang benar dan tidak terpikir sebelumnya(DUR:221)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Gus Asy merasa kaget dan sedih karena dia diejek oleh warga sekitar. Dengan begitu Gus Asy merasa butuh akan kebutuhannya Cinta dan memiliki.

Data 36

What? Tidak salah dengar? Dia memujiku manis. Hatiku melompat-lompat saking girangnya. Siapa perempuan yang tidak tersipu dipuji begitu? Wajah dan hatiku menghangat.(DUR:235)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum merasa bahwa ia bahagia ketika mendapat pujian manis dari Gus Asy. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia butuh rasa cinta dan memiliki.

Data 37

“*Njenengan* tahu darimana, gus? Bune ya? Tanyaku sambil menahan senyum. Jemariku menggapai ujung bingkisan menjaga diri agar tidak tersentuh jemarinya(DUR:248)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum merasa bahagia ketika Gus Asy mengetahui hari ulang tahunnya, dan juga memberinya kado. Dengan begitu kebutuhan cinta dan memiliki Rum telah terpenuhi.

Data 38

Aku terhenyak. Memandang, Gus Asy dengan perasaan tak menentu. Selama ini, kupikir dia dan keluarga Darul Qur'an tak mau mengganti cincin yang terlanjur dipesan atas nama Kak Salma. Kupikir, Gus Asy tak peduli dan tak memperhatikan kalau cincin yang kupakai kebesaran. Ternyata, mereka memang keluarga hangat seperti yang Bapak dan Bune ceritakan. Mereka tak pernah menganggap remeh pernikahannya yang awalnya hanya sebagai badal.(DUR:251)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum bahagia karena keluarga Gus Asy menerimanya dengan hangat. Dengan begitu kebutuhan cinta dan memiliki Rum telah terpenuhi.

Data 39

Tapi mengapa setiap kali kau tersenyum justru aku yang semakin jatuh cinta? (DUR:289)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alfaraby telah memenuhi kebutuhan cintanya. Karena ia mencintai Rumaysha dengan begitu dalam.

Data 40

Hari demi hari aku makin tak sanggup membendung pesonamu yang terlanjur memapari jiwa. Aku, terilhami syair Jalaluddin Rumi yang mencintai kekasihnya dalam diam. Karena dalam diam aku tidak menemukan penolakan. Aku mencintaimu dalam sepi, karena dalam kesepian tidak ada yang memilikimu kecuali aku. (DUR:296)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alfaraby telah memenuhi kebutuhan cintanya. Karena ia mencintai Rumaysha dengan begitu dalam.

Data 41

Aku tidak ingat, kapan tepatnya jatuh cinta pada gadis itu, Namun, setiap kali ada lelaki yang berusaha mendekati, aku akan berbisik pada mereka bahwa suatu hari Rum akan bersamaku. Taka da satupun siswa SMA yang berani mendekati Rum, begitu tahu bahwa rival mereka adalah aku.(DUR:446)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alfaraby telah memenuhi kebutuhan cintanya. Karena ia mencintai Rumaysha dengan begitu dalam.

Data 42

“Rum, kamu ingat, bahwa aku berjanji akan datang. Maka aku kesini karena memenuhi janji itu aku tak pernah main-main dengan perasaanku. aku ingin kita serius. jadi, maukah kamu menerimaku sebagai calon imammu? (DUR:469)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alfaraby telah memenuhi kebutuhan cintanya. Karena ia mencintai Rumaysha dengan begitu dalam.

Data 43

“Pilihlah sayang. Aku yang sederhana ini, atau Alfaraby yang menghadiaimu lagu romantis dan puisi-puisi indah Jalaluddin Rumi?” (DUR:471)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Gus Asy merasa butuh pengakuan dari Rum bahwa ia menginginkan Rum untuk memilih antara Gus Asy dan Al, dan sangat berharap Rum memilihnya. Dengan begitu ia telah memenuhi kebutuhannya cinta dan memilikinya.

Data 44

Mataku kini luar biasa berbinar. Mulutku tersenyum lebar. Hatiku berdenyar-denyar. Terimakasih Gus, telah adil memberikan hak kepadaku. Terimakasih untuk selalu baik, meski hatimu belum untukku (DUR:251)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan cinta dan memiliki Rum telah terpenuhi dengan baik. Dimana Rum merasabahagia kerana Gus Asy memperlakukannya sebagai istri dengan baik dan adil.

Data 45

“Gus, sekarang aku mungkin hanya terjerat pesona fisikmu. Maklumlah, aku masih sembilambelas tahun. Apa yang kumengerti soal jadi istri solehah? (DUR:254)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum telah mencintai Gus Asy dan ia berharap bisa menjadi Istri yang solihah. Dengan begitu berarti Rum telah memenuhi kebutuhan cinta dan memilikinya.

Data 46

Aku juga dengar saat Gus Asy menjawab beberapa pertanyaan Dinda soal pendirian SMK yang dirintis Gus Asy akhir-akhir ini. Gus Asy menjawabnya dengan kalimat standar, tetapi lembut. Sama lembutnya ketika ia berbicara denganku. Aku sebel! Sebel! (DUR:340)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum merasa cemburu dan kesal ketika Gus asy berbicara lembut dengan wanita lain selain dia, dengan begitu ingin memneuhi kebutuhan sayang dan memilikinya.

Data 47

Aku nyengir, mengiyakan saja. Daripada ketahuan tidak bisa semuanya. bisa jatuh nama baik hamba beserta seluruh keluarga Kiai Husen karena satu-satunya menantu perempuan, tidak ada bakat diketiga bidang itu. (DUR:357)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rum telah memnuhi kebutuhan cinta dan memilkinya dari sisi, ia menjaga nama baiknya agar dapat diakui menjadi menantu perempuan satu-satunya yang juga memilik bakat seperti saudara-saudaranya Gus Asy.

4. *Kebutuhan Harga Diri (Need for Self-Esteem)*

Kebutuhan akan rasa harga diri dibagi ke dalam dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

Salah satunya adalah prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas yang dilakukannya berkaitan dengan prestasi yang dimiliki.

Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan harga diri pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby

Data 48

Fandi mendengus kesal. Kakinya di Tarik lagi ke bawah meja. Mulutnya bergerak-gerak tampak mengomel karena gagal melakukan aksi perundungan. Alfaraby Warabidja melewati meja fandi dengan selamat Sentosa. Aku adalah sang ketua kelas menjaga keamanan seluruh anggota adalah tugasku (DUR:7)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bahwa tokoh Rum memenuhi kebutuhan harga diri dari, Ia telah berhasil menyelamatkan Al dari gangguan teman sekelasnya. Hal tersebut bentuk pembelaan harga diri Rum karena sebagai ketua kelas ia telah berhasil menjaga keamanan dan kenyamanan warga kelasnya.

Data 49

Rasanya, begitu berdebar-debar. Dulu, aku selalu berharap Bapak bisa melihatku meraih semua *trophy*. Namun, kini Allah mengganti sosok lain yang begitu dewasa, penyayang, tapi juga usilnya setengah nyawa. (DUR:445)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya kebutuhan harga diri dari tokoh Rum. Kebutuhan harga diri tersebut terwujud karena Rum selalu mendapatkan prestasi yang baik di sekolahnya, dan ia sangat berharap bapaknya dapat melihatnya. Dalam kutipan tersebut jelas dioaman tokoh Rum sangat ingin mendapatkan penghargaann dari bapaknya atas segala yang telah ia capai.

Data 50

Aku menunduk, meraut pensil, pura-pura tidak mendengar. Meski sudah sering mendapat nilai tertinggi di kelas, tetap saja ada denyar bangga jika dipuji (DUR:11)

Pada kutipan di atas, kebutuhan penghargaan diri, yaitu dia merasa merasa bahagia dipuji ketika ia selalu mendapat nilai tertinggi dikelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rum butuh penghargaan diri dari orang lain atas kesuksesan yang telah ia capai.

Data 51

Egoku seketika berkecamuk. Sudah berusaha tersenyum seperti yang lain, tetapi gagal. Mulutku terkunci rapat. Ada perasaan tak rela mengetahui nilai terbaik kali ini bukan milikku, bukan atas nama ku. (DUR:11)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rum merasa sedih ketika kejayaannya dikelas atas nilai yang selalu tinggi kini direbut oleh teman barunya, yaitu Al. hal tersebut menunjukkan bahwa Rum membutuhkan penghargaan diri yang selama ini ia raih.

Data 52

Ada perasaan tersaingi, mengetahui siswa lain menyalip prestasi dan kedigyaanku selama ini. Rasanya nyaris mustahil, juara kelas yang selalu kusandang dari kelas satu SD, kini bisa dikalahkan oleh anak baru yang duduk disebelh kiriku.(DUR:11)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rum merasa sedih ketika kejayaannya dikelas atas nilai yang selalu tinggi kini direbut oleh teman barunya, yaitu Al. hal tersebut menunjukkan bahwa Rum membutuhkan penghargaan diri yang selama ini ia raih.

Data 53

Bagaimana bisa, ia yang baru hadir dua jam lau, merampas tahta intelektualku. Merenggut rasa hormat dari kawan sekelasku.

Sungguh, tidak bisa didiamkan. Aku harus membaca tulisannya. Harus!. (DUR 13)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Rum merasa sedih ketika kejayaannya dikelas atas nilai yang selalu tinggi kini direbut oleh teman barunya, yaitu Al. hal tersebut menunjukkan bahwa Rum membutuhkan penghargaan diri yang selama ini ia raih.

Data 54

Ah Bapak. Aku sekarang sudah kelas satu SMA semester dua. Seandainya Bapak melihat Rporku, Bapak akan bangga aku selalu juara kelas. Pialaku banyak, Bune dan Kak Salma kujaga dengan baik . Konveksi mulai berjalan stabil dan aku juga nyambi berjualan bonggolan untuk tamnhan beli buku. Aku sangat suka membaca, sama seperti bapak. (DUR:25)

Pada kutipan di atas menunjukkkan adanya kebutuhan harga diri dari tokoh Rum. Kebutuhan harga diri tersebut terwujud karena Rum selalu mendapatkan prestasi yang baik di sekolahnya, dan ia sangat berharap bapaknya dapat melihatnya. Dalam kutipan tersebut jelas dioaman tokoh Rum sangat ingin mendapatkan penghargaann dari bapaknya atas segala yang telah ia capai.

Data 55

“Ratu Nahrasiyah, kita kan segera naik kelas XI, belajarlah yang rajin atau aku akan merebut tahtamu sebagai ratu”
Wajahku menoleh sambil melotot. Sudah akan mengeluarkan omelan, tetapi Al kabur dari bangku sambil menjulurkan lidah. (DUR: 54)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum merasa tidak terima ketika teman barunya Al berusaha merebut gelar juara kelas bertahan yang selama ini ia sandang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rum butuh penghargaan diri untuknya.

Data 56

Jam demi jam pelajaran berlalu, sekarang sudah bertemu lagi dengan pelajaran Bu Murji. Pelajaran yang membuat Al begitu bertahta dalam kastanya yang sulit kuraih. Dia digdaya dalam pelajaran Biologi. Ini membuat moodku semakin buruk. (DUR 55)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum merasa tidak terima ketika teman barunya Al berusaha merebut gelar juara kelas bertahan yang selama ini ia sandang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rum butuh penghargaan diri untuknya.

Data 57

Aku melongo, antara tak percaya dan Bahagia. Dia memberikan kresek berisi anggrek kecil yang sudah ditanam di pot yang sama mungilnya. (DUR:55)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa bahwa Rum merasa bahagia ketika Al memberinya bunga anggrek kepadanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rum butuh penghargaan dari orang lain.

Data 58

Aku mendengar kata-katanya sambal terenyuh. Aku tak menyangka dia diam karena dia menyadari potensi dan kemampuanku. Mungkin dia piker, bersikap destruktif untuk urusan perempuan dengan perempuan malah mengesankan diriku inferior, tak berdaya. (DUR:56)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rum membutuhkan kebutuhan harga diri pada dirinya sendiri. Hal tersebut terlihat dari dia telah mampu melaukan pembelaan atas dirinya tas olokan dan ejekan dari teman sekolahnya yang tidak menyukainya.

Data 59

“Apa salahnya jika perempuan jadi pemimpin upacara? Memang kalian tidak tahu, banyak perempuan yang jadi pemimpin hebat di dunia ini?” aku membela diri dengan gagah berani. (DUR:63)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rum membutuhkan kebutuhan harga diri pada dirinya sendiri. Hal tersebut terlihat dari dia telah mampu melaukan pembelaan atas dirinya tas olokan dan ejekan dari teman sekolahnya yang tidak menyukainya.

Data 60

Pemuda itu lalu menarik pelan ujung jilbabku. “Ayo balik ke kelas, Rum! Aku tahu pasti jadi pemimpin upacara yang keren dibanding mereka.(DUR:64)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rum membutuhkan kebutuhan harga diri dari orang lain. Hal tersebut terlihat dari pembelaan yang dilakukan Al padanya.

Data 61

Ah Bapak. Aku sekarang sudah kelas satu SMA semester dua. Seandainya Bapak melihat Raporku, Bapak akan bangga aku selalu juara kelas. Pialaku banyak. (DUR: 25)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya kebutuhan harga diri dari tokoh Rum. Kebutuhan harga diri tersebut terwujud karena Rum selalu mendapatkan prestasi yang baik di sekolahnya, dan ia sangat berharap bapaknya dapat melihatnya. Dalam kutipan tersebut jelas dioaman tokoh Rum sangat ingin mendapatkan penghargaann dari bapaknya atas segala yang telah ia capai.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala

sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisaahan, ketidaksenangan, atau frustrasi. Berikut ini kutipan yang menunjukkan kebutuhan aktualisasi dari tokoh Rumaysha, Alfaraby, dan Gus Asy.

Data 62

Semenjak Al datang dan menyabet hampir semua pelajaran exacta dengan nilai excellent, aku tak lagi menonton drama korea, tidak sering main game online, tidak menonton acara gosip artis, dan hanya sesekali menonton *youtube food vlogger*. (DUR:36)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan aktualisasinya karena ia merasa harus lebih giat lagi dalam belajar. Tiadak ada waktu untuk bersenang-senang, karena ia menganggap bahwa belajar itu lebih penting untuk menunjang nilainya. Daripada untuk sekedar menonton saja itu akan membuang-buang waktu. Dengan begitu berarti Rum telah mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Data 63

Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi. (DUR: 60)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum dan Al telah memenuhi ketuhan aktualisasinnya. Terlihat dari mereka berdua mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka, bahkan jarang bisa dikaukan oleh orang lain. Dan mereka melakukannya.

Data 64

Menangis tidak akan menyelesaikan masalah. Aku harus bicara dari hati ke hati. Pengalaman di LSM, bertemu dengan banyak ibu korban kekerasan fisik maupun verbal, rata-rata dimulai dari pola komunikasi yang salah dan terhambat. (DUR:198)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rum telah mampu memenuhi kebutuhan aktualisasinya. Terlihat dari dia mengikuti kegiatan LSM yang mengajarnya bagaimana dapat berbicara dari hati kehati. Dengan mengikuti LSM ia menjadi lebih dewasa dan mendapat banyak pengalaman.

Data 65

“Ceritakan proses pemanfaatan logam zirconium dalam industri nuklir dan mengapa logam tersebut yang dipilih?.”(DUR:50)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Al telah memenuhi kebutuhan aktualisasinya. Terlihat dari ia mampu menguasai semua pelajaran kimia dengan baik, sedang tidak semua siswa dapat menguasainya.

Data 66

Tapi Alfaraby dan aku bisa menjawabnya, jadi kami selevel! Kamu yang tidak selevel! Garis bawah itu dan selalu lihat dengan siapa kamu membuat masalah.(DUR: 51)

Kutipan di atas menunjukkkn bahwa tokoh Rum dan Al telah memenuhi kebutuhan aktualisasi mereka. Dilihat dari keberhasilan mereka yang dapat mengungguli semua teman sekelasnya, di mana mereka mampu menjawab pertanyaan yang sebenarnya bukan untuk tingkatannya. Namun mereka telah menguasainya.

B. Etika Humanistik Tokoh dalam Novel DUR**1. Tolong Menolong**

Tolong-menolong adalah membantu seseorang yang kesulitan termasuk membantu untuk meringankan beban. Orang yang suka menolong biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Rumaysha beretika humanisme.

Data 1

Alfarby berjalan tenang, tetapi gagah. Fand, situkang iseng menyelonjorkan kaki kanannya ke luar meja. Geliginya menyeringai. Aku tahu Fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya. Aku tahu fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya itu. “Fan!” Pekikku sedikit berteriak dan memberi tekanan intonasi. Fandi menoleh. Jemari tanagku membentuk tinju. “kakimu ! Jangan ganggu dia!”

(DUR:51)

Data di atas menunjukkan adanya etika humanistik menolong orang lain yang di lakukan tokoh Rum. Rum menolong teman barunya dari gangguan Fandi yang akan menjegal. Ia menegancam Fandi jika tetap melakukan aksinya maka Rum akan meninjunya. Hal tersebut membuat fandi takut, danmengurungkan niatnya.

Data 2

Keesokan harinya, Al mendatangi bangkuku. Ia minta tolong diantar ke perpustakaan untuk membuat KTA. Sebagai ketua kelas, tentu aku menyanggupi. Al lalu memintaku menemaninya cari buku

(DUR 32)

Data di atas menunjukkan adanya etika humanistik menolong orang lain yang di lakukan tokoh Rum. Tokoh bernama Rum menolong teman barunya dengan mengantarnya ke perpustakaan sekolahnya.

Data 3

“Tadi aku ditolong sama mas-mas, kayak orang korea gitu modelnya. Tinggi, kurus.”

(DUR 434)

Data di atas menunjukkan etika tolong-menolong yang dilakukan oleh Al kepada Gus Asy.

2. Solidaritas

Solidaritas merupakan cara melihat realitas dan menerima orang lain.

Prinsip solidaritas adalah suatu prinsip hidup yang paling dekat dengan pengalaman hidup bersama. Dalam komunitas solidaritas dapat dilihat sebagai prinsip yang mempersatukan setiap orang menurut tingkat partisipasinya.

Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Rum memiliki etika humanisme berupa solidaritas yaitu:

Data 4

Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi

(DUR 60)

Kutipan data 4 tersebut menunjukkan bahwa adanya etika solidaritas dari tokoh Rum dan Alfaraby. Etika solidaritas tersebut terwujud karena ada kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan antara Rumaysha dan Alfaraby. Adapun penanda rasa solidaritas ditunjukkan melalui kesepakatan Rum dan Al untuk saling tukar buku dan mempresentasikannya masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena mereka sama-sama merasa sangat butuh untuk membaca banyak pengetahuan dan dapat memahaminya satu sama lain.

Data 5

Al memanfaatkan momen itu dengan merendahkan kepala lalu berbisik, “kali ini aku tidak menjawab. Jawablah!”

Aku menggeleng. “Kita sportif saja.”

“gak papa. Kamu *aja* yang jawab. Biar kitab isa santai.”

Data 5 tersebut menunjukkan bahwa etika solidaritas tokoh Rum dan Al terwujud karena ada kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan antara Rumaysha dan Alfaraby.

3. Rela Berkorban

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari apa yang telah ia korbakan atau berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

Data 6

Lalu, kecelakaan naas itu terjadi. Kecelakaan yang memicu kak Salma mewasiatkan padauk, untuk jadi pengganti bagi dirinya. Ia ingin aku menikah dengan calon suaminya. Sungguh aku sangat keberatan. Bukan hanya karena semua serba mendadak, tapi juga karena aku tak mengenal Gus Asy dengan baik dan jadi keluarga sebuah pesantren bukanlah bagian dari cita-citaku.

(DUR:167)

Data 6 di atas menunjukkan adanya etika *humnaisme* rela berkorban. Tokoh Rumaysha rela berkorban demi kakaknya untuk menjadi badal pengantin yang karena kakaknya meninggal,. Meski ia tidak mengenal siapa calon suaminya. Ia mengorbankan perasaannya karena ia tidak mencintai bahkan tidak mengenal sama sekali calon suami kakaknya itu.

Data 7

Gadis itu memang sangat penyayang keluarga. Keterbatasan ekonomi usai ditinggal Bapak, membuat gadis itu mengalah tidak mondok dan sekolah di SMA umberboto sambil berjualan bonggolan, menitipkan bonggolan ikan lele di warung dan kantin sekolah.. (DUR:264)

Data 6 di atas menunjukkan adanya etika humanisme rela berkorban. Tokoh Rumaysha rela berkorban demi kakaknya ia tidak mondok demi membantu ibunya mencari uang karena keterbatasan perekonomian yang keluarga Rum alami.dalam hal ini Rum menunjukkan etika humanisme yang dilakukan untuk Kakaknya.

Data 8

Toh suamiku orang baik. Ia tak menghalangi masa belajarku. Ia memahami keinginanku untuk menunda kehamilan. Ia mengalah padaku dalam banyak hal.
(DUR 477)

Data di atas menunjukkan sikap rela berkorban yang dilakukan Gus Asy kepada istrinya Rum.

Data 9

Toh suamiku orang baik. Ia tak menghalangi masa belajarku. Ia memahami keinginanku untuk menunda kehamilan. Ia mengalah padaku dalam banyak hal.
(DUR 477)

Data di atas menunjukkan etika rela berkorban yang ditunjukkan oleh Gus Asy kepada Istrinya Rum.

4. Menghargai Pendapat Orang Lain

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan Undang-Undang dalam sebuah sistem politik demokrasi (Taniredja, 2009:26). Dengan adanya kebebasan

mengeluarkan pendapat itu berarti setiap individu dituntut untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Data 10

Bune ada benarnya. Aku memang harus memperdalam agama. Namun, tidak boleh melakukan kebaikan demi pujian, atau demi menyenangkan orang lain.

(DUR 193)

Data 10 tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum telah beretika humanisme berupa menghargai pendapat orang lain berupa menghargai pendapat ibunya.

Data 11

“Eh rum, nanti kita ke Fang-Fang Resto ya, habis dari sisni. Shima sukuran nih.”

“iya gak papa kan?? Atau Rum ada acara lain?”

Aku menggigit bibir sejenak, “Boleh-boleh”

(DUR 442)

Data di atas menunjukkan bahwa Rum telah beretika humanisme dengan menghargai pendapat temannya mengenai agenda tempat makan mereka.

5. Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keikutsertaanseseorang untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

Data 12

Besok paginya lagi, saat bel masuk sekolah berbunyi nyaring. Al tetap belum kelihata batang hidungnya. Aku mulai cemas. Aku khawatir dia sakit atau kenapa-napa semua. Semua yang kutanya hanya mengangkat bahu, menjawab tidak tahu.

(DUR 54)

Pada kutipan di atas menunjukkan sikap kepedulian Rum kepada Al dengan mengkhawatirkan keadaannya Al. Dengan begitu Rum telah menunjukkan etika humanismenya.

Data 13

“Ayo, boleh kan aku kerumahmu? Kita naik sepeda Bersama melewati persawahan sumberboto. Oh ya, aku juga sedang memesan *online* seperangkat alat *make up* untukmu. Kamu manis, Rum. Cuma perlu sedikit dipoles dengan bedak tipis dan pakai *cleanser* setelah keluar rumah. Ibuku MUA, aku sedikit banyak tahu tentang dunia perempuan. Percayalah, Sherly CS tidak akan berani menjelekkanmu lagi. Kamu berkelas dan kuat. Kamu tak perlu pembelaan, hanya untuk menghadapi cemoohan mereka.

(DUR: 57)

Berdasarkan data 13 tersebut menunjukkan adanya sikap peduli terhadap orang lain dari tokoh Alfaraby. Sikap tersebut terwujud melalui suatu keadaan ketika beberapa hari yang lalu Rum dimaki dan labrak oleh teman sekolahnya untuk berteman dengan Al. kini Al membelikan Rum seperangkat alat make up. Al ingin Rum terlihat lebih cantik dan tak ada kagi temannya yang berani mengejek maupun melabraknya lagi.

Data 14

“aku ingin sarapan bareng sampean,,Rumaysha Nahrasiyah Wicaksono. Puasanya mulai besok Kamis saja.”

Aku melongo. Kaget. GR. Terharu. Pokok campur baur jadi satu.
(DUR 201)

Data di atas menunjukkan sikap kepedulian Gus Asy dengan Rum Ketika Rum kelaparan ia rela membatalkan puasanya untuk menemani Rum sarapan.

Data 15

Kupandang lekat wajah oriental. Rasanya setengah tidak percaya bahwa ia begitu peduli soal perasaanku sebagai anak yatim. Apa karena aku mengatakan dia lebih beruntung, jadi merasa berhutang penjelasan padaku? Entahlah.

(DUR 33)

Data di atas menunjukkan bahwa Al memiliki etika peduli terhadap Rum. Dengan menjaga perasaan Rum agar tidak sedih karena kematian bapaknya.

Data 16

“Aku tidak akan rela kalau kamu tidak bahagia dengan pernikahan ini. Aku, Alfaraby, akan menunggumu sampai kapanpum!”

(DUR 474)

Data di atas menunjukkan sikap peduli Al kepada Rum, yang tidak rela jika Rum tidak bahagia.

Data 17

Rum, Roni *piye kabare?* Sudah lama banget di gak masuk sekolah. Padahal dulu dia baik sekali pas aku awal-awal pindah ke sini

(DUR 45)

Data Di atas menunjukkan sikap peduli Al kepada temannya yang bernama Rony karena dia sakit.

Data 18

Pemuda itu menarik pelan ujung belakang jilbabku. “Ayo balik ke kelas Rum! Aku tahu kamu pasti jadi pemimpin upacara yang keren dibanding mereka!”

(DUR 64)

Data tersebut menunjukkan sikap kepedulian Al kepada Rum. Atas pembelaannya atas ejekan teman-temannya.

Data 19

“aku ingin sarapan bareng sampean,,Rumaysha Nahrasiyah Wicaksono. Puasanya mulai besok Kamis saja.”

Aku melongo. Kaget. GR. Terharu. Pokok campur baur jadi satu.
(DUR 201)

Data di atas menunjukkan sikap peduli Gus Asy terhadap Rum, dengan membatalkan puasa demi menemani Rum sarapan.

6. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan (Taniredja, 2009:26).

Data 20

“Baiklah, kalau begitu, aku juga boleh meminta perjanjian dengan sampean, kan?”

(DUR 205)

Data di atas menunjukkan etika kerja sama anatar Gus Asy dan Rum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi humanistik tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah menggunakan kajian Abraham Maslow adalah sebagai berikut

1. Kebutuhan psikologi humanistik menurut Abraham Maslow yang dialami tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah, meliputi :

- a) Kebutuhan fisiologis meliputi makanan, air, udara, dan tidur, terdapat 13 data.
- b) Rasa Aman yang meliputi keamanan diri sendiri dari bahaya diluar. terdapat 2 data.
- c) Cinta dan Memiliki meliputi cinta yang diberikan keluarga, teman, ataupun orang sekitar terdapat 33 data
- d) Harga Diri meliputi tanggung jawab dan bentuk penghargaan dari orang lain. terdapat 14 data.
- e) Aktualisasi merupakan pencapaian tertinggi setelah melewati 4 proses sebelumnya, terdapat 5 data.

Dapat disimpulkan kebutuhan humanistik yang banyak terpenuhi tokoh dalam novel DUR ini yaitu kebutuhan rasa Cinta dan memiliki juga kebutuhan fisiologi.

2. Etika humanistik dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah meliputi tolong menolong, peduli terhadap orang lain, kerja sama, solidaritas, dan menghargai pendapat orang lain.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Berkaitan dengan teori Abraham Maslow yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian analisis psikologi humanistik tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah bahwa sesuai dengan Teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. Penelitian ini berimplikasi pada perkembangan psikologi dalam bidang sastra, atau disebut dengan psikologi sastra. Dikatakan demikian karena dalam menganalisis sastra terutama dari segi psikologinya, diperlukan pemahaman teori yang kuat, sehingga teori yang digunakan dapat dijadikan sebagai landasan penelitian.

Penggunaan teori Abraham Maslow mengindikasikan dalam penelitian diperlukan menggunakan teori yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi teoritis dalam penelitian novel DUR karya Nisaul Kamilah ini yaitu memberikan sumbangan keilmuan, yaitu pada ilmu sastra. Penelitian ini dapat memberikan kajian psikologi sastra. Kedua dapat menambah referensi sebagai penunjang dalam kajian psikologi sastra, yang menggunakan teori Abraham Maslow. Ketiga, hasil kajian penelitian ini berupa aspek

kebutuhan psikologi humanistik, dan etika yang melatar belakangi tokoh beretika humanisme.

2. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berumpun sastra,. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan sastra dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, juga berperan memberikan pembelajaran sastra dalam kajian aspek psikologi dan nilai Pendidikan karakter, juga berperan dalam hal kecerdasan emosional.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak berjalan begitu mudah dan lurus, didalamnya terdapat beberapa hambatan-hambatan, diantaranya:

- 1) Sulitnya mencari buku yang dijadikan untuk referensi sehingga penelitian ini lumayan terhambat begitu lama.
- 2) Padatnya kegiatan dipesantren juga menghambat terselesaikannya skripsi ini, karen begitu banyak kesibukan yang dihadapi.

D. Saran

Saran dalam penelitian mengenai psikologi humanistik dalam novel karya Nisaul Kamilah yang berjudul “DUR” di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat membantu mengkaji, mengapresiasi, serta memahami aspek humanisme dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah
2. Bagi pengajar sastra, hasil penelitian ini dapat menggunakan aspek psikologi humanistik sebagai bahan ajar dan referensi dalam pengajaran di sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi terhadap peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini membahas tentang representasi aspek pengungkapan humanisme yang relevan dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan kajian dalam sudut pandang berbeda yang lebih baik, luas, dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Endaswara. 2013. *Metodelogi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fitriani, Reli. 2017. *Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Hardiman, Budi.2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Prima Garfika.
- Ismawati, Esti.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kamilah, Nisaul.2020..*DUR (Diary Ungu Rumaysha)*. Pasuruan: NK Publishing Yayasan Sabiluth Thoyyib.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Naomi. 2020. *Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata*.Skripsi Universitas Jambi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Octalijan, Annisa Adani. 2019. Analisis nilai-nilai humanisme dalam Film Bohemian Rhapsody karya Antony Mc Carten. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi penelitian : kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Richard L.Daft,. 2012. *Era baru Menejemen : New era Of Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata,Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan: di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Refika Aditama.
- Teeuw, 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wilujeng, Yashinta. 2021. *Humanisme dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasi Pembelajaran Di SMA: Kajian Humanisme Abraham Maslow* . Tesis. Universitas Muhamadiyah Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

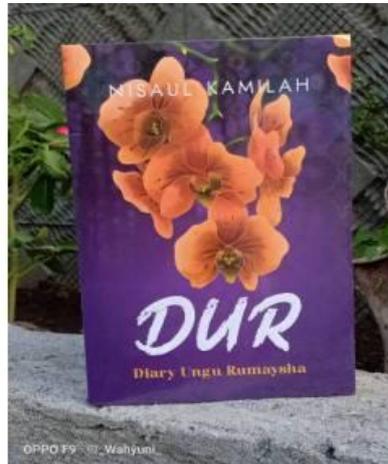
PROFIL PENULIS



Yulia Ula Muhtari, lahir pada tanggal 14 Februari 2000 di Ampel, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Mukhtarom dan Ina Zulaikah. Penulis memulai pendidikan di SDN Ringin Agung, pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Mambaul Hisan Sungai Lilin dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikan di SLTA di MA Al Amiriyyah Blokagung dan tamat pada tahun 2018.

Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung mulai tahun 2015 sampai sekarang. Berkat Rahmat Tuhan dan iringan doa dari keluarga dan teman-teman, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung dapat berhasil dengan menyusun skripsi yang berjudul Psikologi Humanistik pada Tokoh dalam Novel DUR Karya Nisaul Kamilah. Semoga ilmu yang dipelajari penulis menjadi ilmu yang barokah manfaat. Amin.

DETAIL BUKU



- Judul : Diary Ungu Rumaysha (DUR)
- Penulis : Nisaul Kamilah
- Penerbit : Telaga Aksara
- Cetakan : VI, Juni 2020
- Tebal : 504 halaman

Rum termasuk siswa yang cerdas di sekolahnya, sampai datanglah sosok pria yang kemudian mampu merebut tahta intelektual dirinya. Keduanya akrab dan menjadi teman baik. Alfaraby senang bercerita tentang anggrek kepada Rum, Bune juga kak Salma yang mondok di Darul Qur'an (DQ). Dulu Ki Wicaksono, bapak Rum dan Salma, semasa hidupnya suka mendalang di pondok tersebut. Rum kecil juga beberapa kali diajak ke tempat itu.

Ketika kelulusan kian dekat, Alfaraby menumpahkan perasaan lewat hadiah Diary Ungu untuk Rum. Keraguan Rum akan cerita Bune dari Kak Salma membuatnya urung dalam menerima Al. Ketertarikan keduanya tidak bisa berlanjut karena Bune mempermasalahkan masa lalu keluarga Al yang heterogen dalam keyakinan beragama.

Dua tahun kemudian Rum dihadapkan pada wasiat sang Kakak yang meninggal satu bulan menjelang pernikahan. Sang Kakak yang tahfidz dijodohkan dengan putra kiai dari pondok DQ. Rum yang memang manut dengan Bune, dan hanya Bune perempuan satu-satunya, berusaha membuat Bune bahagia dengan menerima sebagai *badal* pengantin.

Rum yang tidak pernah mondok, Rum yang hanya belajar dari sekolah umum tiba-tiba harus belajar menjadi menantu seorang kiai dengan para santrinya. Berbeda dengan Salim Abdullah Asy Syathiri atau Gus Asy. Sosok lulusan Al-Azhar yang sedari dulu berkecimpung di dunia pesantren berusaha untuk menerima Rum. Meski Rum bukan Salma. Meski mereka sangat berbeda. Tetapi Rum lah yang akhirnya menjadi jodohnya.

Menjadi *badal* pengantin tidaklah mudah. Rum yang masih 19 tahun harus merelakan masa mudanya dengan berbagai pergolakan batin. Belum lagi cibiran tentang Rum yang bukan putri kiai dan *hafidzoh*, seolah Rum tidak pantas menjadi bagian keluarga DQ. Semua Rum telan dengan keikhlasan. Rum meskipun demikian, ia perempuan kuat lagi cerdas.

Pada akhirnya cinta yang bertahan ialah cinta yang sudah terikat diantara dua keluarga. Rum kini sangat mencintai Gus Asy. Begitu pula Gus Asy yang sudah mampu menerima Rum sebagai kekasih halalanya. Melalui ikhlas Rum mampu mengelola hatinya. Rum mampu menempatkan diri layaknya perempuan cerdas dalam berpikir. Penulis menceritakannya dengan apik, ada berbagai nasihat Jawa maupun syair yang penuh filosofi. Perpaduan bahasa dengan ilmu pengetahuan alam dan sejarah mampu menyihir pembaca hanyut dalam kisah.

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/14/2022 9:45:59 AM

Analyzed document: SKRIPSI YULIA OK.docx Licensed to: Aster Putra

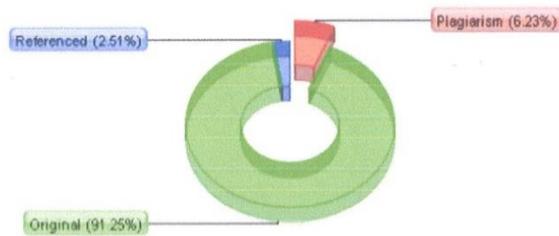
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

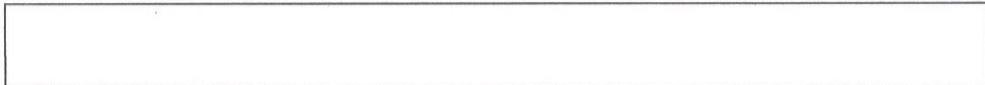
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 13

4%	606	1. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/download/23469/15302
3%	434	2. http://sastrawanpemula.blogspot.com/2013/05/teori-kepribadian-abraham-maslow.html?m=0
3%	424	3. http://m-belajar.blogspot.com/2014/06/humanistik-abraham-maslow.html

Processed resources details: 66 - Ok / 18 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Pada hari ini Sabtu Tanggal 16 Bulan April Tahun
Dua Ribu Dua Puluh Dua. Tim Penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah menguji
skripsi saudara :

Nama : Yulia Ula Mochtar
Prodi : T.B.I.H
NIM : 1811.23.10052
Judul Skripsi : Psikologi Humanistik pada Tokoh dalam Novel
DUP (Dua Ribu Dua Puluh Dua) Karya Nisaal
Kamilah

Berdasarkan proses dan hasil ujian, tim penguji berkesimpulan bahwa mahasiswa tersebut :

LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

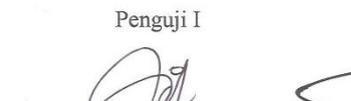
dengan ketentuan:

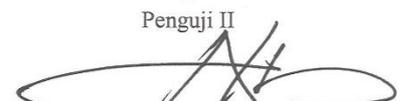
- Revisi
 Tanpa Revisi
 Menempuh ujian ulang

Blokagung, 16 April 2022

Ketua

Syafi' Pradi, Mpd

Penguji I

Siti Nur Afektol Hikmah Mpd

Penguji II

Aki Manshur, Mpd.

Mengetahui,
Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Catatan :

1. Jika Revisi,
Batas akhir pengumpulan hasil revisi pada tanggal 2 Juni 2022
2. Jika Ujian Ulang
Pelaksanaan Ujian ulang pada Tanggal : 2022



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: P.O. Box. Darussalam Blokagung 021V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405303, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YULIA ULA MUTIARI
NIM : 18112310052
PRODI : TBM 2018
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Konsultasi terkait Bimbingan Skripsi	Konsultasi terkait Bimbingan skripsi	[Signature]
2.	28 November 21	Konsultasi judul	[Signature]
3	12 Desember 21	ACC judul	[Signature]
4	15 Desember 21	Konsultasi BAB I	[Signature]
5	20 Desember 21	BAB II	[Signature]
6	25 Desember 21	BAB III	[Signature]
7	26 Desember 21	Konsultasi keseluruhan proposal	[Signature]
8	15 Januari 21	Revisi proposal	[Signature]
9	25 Januari 21	BAB IV	[Signature]
10	3 Februari 21	Revisi BAB IV	[Signature]
11	8 Maret 21	BAB V	[Signature]
12	16 Maret 21	Revisi BAB V	[Signature]
13	30 Maret 21	BAB VI	[Signature]
14	9 April 21	Revisi BAB VI	[Signature]

Mulai Bimbingan : 27 November 2021

Batas Akhir Bimbingan : 17 April 2022

Blokagung, Rabu, 13 April 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

ALI MANISTURK, M.Pd
NIPY.

Dosen Pembimbing

Siti Nur Affahel Hikmah, M.Pd
NIPY.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

NIM 18112310052
NAMA YULIA ULA MUHTARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE 20212
JUDUL Psikologi dan Etika Humanistik pada Tokoh dalam Novel Dur Diary Ungu Rumaysha Karya Nisaul Karimah



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	09 April 2022	12 April 2022	BAB VI	BAB VI
2	20212	30 Maret 2022	30 Maret 2022	BAB IV	BAB IV
3	20212	16 Maret 2022	16 Maret 2022	REVISI BAB V	REVISI BAB V
4	20212	08 Maret 2022	08 Maret 2022	BAB V	BAB V
5	20212	15 Januari 2022	15 Januari 2022	Revisi proposal	Revisi proposalrn
6	20212	03 Januari 2022	03 Januari 2022	Revisi BAB IV	Revisi BAB IV
7	20212	30 Desember 2021	30 Desember 2021	BAB III	BAB III
8	20212	26 Desember 2021	26 Desember 2021	Konsultasi keseluruhan proposal	Konsultasi keseluruhan proposal
9	20212	20 Desember 2021	12 April 2022	BAB II	BAB IIm
10	20212	12 Desember 2021	12 Desember 2021	Bab I	Bab I
11	20212	28 November 2021	28 November 2021	Konsultasi Judul	Konsultasi Judulrn
12	20212	07 November 2021	07 November 2021	Konsultasi judul skripsi	Konsultasi judul skripsirn



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

FORMULIR PENDAFTARAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
IAIDA BLOKAGUNG BANYUWANGI

Yang bertanda tangan di bawah ini, mohon untuk di daftar sebagai peserta Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA Blokagung Tahun 2021, dengan keterangan sebagai berikut :

1. Nama : Julia ula Muhtari
2. NIM : 18112310052
3. Tempat & Tanggal Lahir : AMPEL, 19 Februari 2000
4. Jurusan / Prodi : TBIN
5. Alamat Asal : Jl. _____
Rt. 06 Rw 20 Ds. Ringin Agung
Kab Musi Banyuwangi Prop. Jawa Timur Sumate
HP. _____ (harap di isi yang aktif) selatan
7. Alamat Domisili : _____

Sanggup memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA Blokagung, serta sanggup menaati segala peraturan yang ditetapkan panitia.

Bukti kelengkapan persyaratan:

- Lunas UKT Tahap 2 Semester 7. (BAUK)
- Lunas tanggungan SPP Pesantren sampai November 2021 (BIRO PESANTREN)
- Mengumpulkan Transkrip sementara, Ijazah beriegalisir rangkap 3 dan KK KTP (*Bagi yang belum mengumpulkan*)
Kepada : Istianatul Imamah, S.Pd. (Staff MPI)
Soni Miftahul Fauzi (Staff PBA)
Ahmad Dani Dzaqjudin, S.Ak. (Staff TBIN)
Wafi Bahrul Ilmi, S.Pd. (Staff TBIG)



Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Blokagung, 21 Desember 2021

Ketua Prodi

ALI MANSHUR



Peserta Skripsi

(...Julia ula M.)